

**HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANAK
DENGAN ORANG TUA TERHADAP KONSEP DIRI ANAK
KELAS VI DI SDN 003 LOA JANAN ILIR
TAHUN PEMBELAJARAN
2024/2025**

SKRIPSI



OLEH:

**NOPANTI
NPM. 2186206120**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHKAM
SAMARINDA
2025**

**HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANAK
DENGAN ORANG TUA TERHADAP KONSEP DIRI ANAK
KELAS VI DI SDN 003 LOA JANAN ILIR
TAHUN PEMBELAJARAN
2024/2025**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam
Samarinda*



Oleh:

**NOPANTI
NPM. 2186206120**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHKAM
SAMARINDA
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANAK
DENGAN ORANG TUA TERHADAP KONSEP DIRI ANAK
KELAS VI DI SDN 003 LOA JANAN ILIR
TAHUN PEMBELAJARAN
2024/2025

UJIAN SKRIPSI

NOPANTI
NPM:2186206120

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian
Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya
Gama Mahakam Samarinda

Tanggal: 10 April 2025

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Ratna Khairunnisa, S. Pd., M. Pd
NIDN. 1119098902

Gamar Al Haddar, S.PdI, M.Pd.
NIDN. 2118068601



RIWAYAT HIDUP



Nopanti, Lahir pada tanggal 17 November 2001 di Bontang, Kecamatan Bontang Barat, Kota Bontang, Provinsi Kalimantan Timur. Merupakan anak keempat dari enam bersaudara oleh pasangan Alm Yacob Tanan Malisa dan Ibu Yuliana Petrus. Setelah beberapa tahun ibu penulis menikah kembali pada tahun 2023, dan penulis mempunyai bapak sambung, hingga sampai saat ini sampai sekarang. Penulis memulai pendidikan formal pada tahun 2006 di TK Perintis dan lulus pada tahun 2007 dan lanjut 2008 disekolah SD Galilea Bontang, Kota Bontang dan lulus pada tahun 2013 dan melanjutkan ke SMP Galilea Bontang, Kota Bontang dan lulus pada tahun 2017. Selanjutnya melanjutkan studi di SMA Negeri 2 Bontang, Kota Bontang Kalimantan Timur pada tahun 2018 dan lulus pada tahun 2020 Mulai tahun 2020 penulis memutuskan untuk bekerja selama setahun di sebuah Toko Swalayan yang berada di Bontang, Kota Bontang, penulis mengingat bahwa ada teman di kampus Universitas Widya Gama Samarinda, Kota Samarinda, akhirnya penulis mendaftar di kampus tersebut, Puji Tuhan penulis di terima sampai sekarang memperoleh kesempatan melanjutkan (S1) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan mengambil jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Pada bulan Agustus 2021 diterima sebagai mahasiswa di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda dan pada bulan September sampai November 2025, melaksanakan pengenalan Lingkungan Persekolah (PLP) di SDN 003 Loa Janan Ilir.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nopanti

NPM : 2186206120

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Anak

Dengan Orang Tua Terhadap Konsep Diri Anak

Kelas VI Di SDN 003 Loa Janan Ilir Tahun

Pembelajaran 2024/2025

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang di tulis atau diterbitkan orang-orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 17 April 2025



HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANAK DENGAN
ORANG TUA TERHADAP KONSEP DIRI ANAK KELAS VI DI SDN 003
LOA JANAN ILIR TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

**NOPANTI
NPM: 2186206120**

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama
Mahakam Samarinda
Tanggal: 14 April 2025

TIM PENGUJI

Nama/ Jabatan

Tanda Tangan Tanggal

Ketua : Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd 17 April 2025
NIDN. 1104129201

Pembimbing I : Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd 17 April 2025
NIDN. 1119098902

Pembimbing 2 : Gamar Al Haddar, S.Pd.I, M.Pd 17 April 2025
NIDN. 2118068601

Pengaji : Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd 17 April 2025
NIDN. 1120089202

Samarinda, 17 April 2025

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Dekan Fkip



Dr. Nur Agus Salim, M.Pd
NIK. 2022.084.293

MOTTO

“Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan, kamu akan menerimanya.”

(Matius 21:22)

“Sebab itu janganlah kamu kuatir akan hari besok, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari”

(Matius 6:34)

“Jangan pernah menyerah, jangan berputus asa percayalah bahwa Tuhan Yesus, akan selalu bersamamu baik suka maupun duka. Jika kamu memulai untuk kuliah maka Tuhan akan menyelesaiakannya”

(Nopanti)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yesus, karya sederhana ini saya persembahkan untuk ayahanda tercinta, bapak Rudolf Marbun, dan ibunda tersayang Ibu Yuliana yang selalu menjadi sumber kekuatan, cinta, dan doa dalam setiap langkah kehidupan saya. Terima kasih atas segala pengorbanan, dukungan, dan kasih sayang yang tak terhingga kepada mantan kakak ipar saya Citra Mariana Dewi. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada ibu Ratna Khairunnisa selaku dosen pembimbing I dan ibu Gammar Al Haddar selaku dosen pembimbing II, atas bimbingan, arahan, serta ilmu yang telah diberikan selama penyusun skripsi ini. Persembahan ini juga saya tunjukan kepada seluruh keluarga, sahabat, serta semua pihak yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam perjalanan akademik saya hingga titik ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul "Hubungan Komunikasi Interpersonal Anak dengan Orang Tua Terhadap Konsep Diri Anak Kelas VI Di SDN 003 Loa Janan Iilir Samarinda Seberang" Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Penulisan penelitian ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan kontribusi berbagai pihak, dengan perjuangan yang penuh dan memakan waktu, tenaga, pikiran, serta biaya. Mengingat peneliti melibatkan banyak kalangan, maka kiranya tidak berlebihan penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang dengan caranya sendiri telah membantu kelancaran dalam penulis proposal ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T, selaku Rektor yang telah memberikan kesempatan luas dalam menjalankan perkuliahan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, yang telah membantu penulis dan memberikan ke sempatan untuk belajar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Keguruan Sekolah Dasar.

3. Bapak Dr. Akhmad Sopuan, M.Pd, selaku Wakil Rektor Bidang Umum, SDM, dan keuangan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi serta kemudahan dalam proses administrasi perkuliahan.
4. Bapak Dr. Suyanto, M.Si, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, atas kesempatan yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di universitas ini.
5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, atas dukungan akademik selama masa perkuliahan.
6. Ibu Hj. Mahkamah Brantasari, S.E., M.Pd, selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, atas peran serta beliau dalam mendukung kelancaran proses akademik di fakultas ini.
7. Bapak Samsul Adianto, S.P., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, yang telah memberikan arahan, dukungan dan motivasi selama perkuliahan dan dalam menyelesaikan proposal ini.
8. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Program Studi Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda serta Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, serta dorongan yang tiada henti-hentinya selama proses

penyusunan penelitian ini. Terima kasih atas kesabaran dan waktu yang telah diberikan untuk mendukung penulis.

9. Ibu Gamar Al Haddar, S.Pdl., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Kesabaran beliau dalam membimbing, ketelitian dalam memberikan koreksi, serta dorongan motivasi yang diberikan menjadi salah satu faktor penting yang membuat penulis mampu menyelesaikan penelitian ini.
10. Ibu Annisa Qomariah, S.Pd, selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan masukkan kepada penulis.
11. Orang tua Tercinta Alm Bapak Yacob Tanan Malisa yang telah membimbing, menasehati, bahkan pelukan yang hangat masih teringat sampai saat ini terima kasih buat semuanya. Kepada Bapak Rudolf Marbun sebagai bapak sambung penulis terima kasih telah menggantikan peran bapak yang selama ini penulis cari, bahkan tenaga, waktu yang tiada henti memberikan nasehat dan waktunya. Kepada Ibu Yuliana terima kasih telah memberikan cinta dan kasih sayangnya, mendidik dan membesarkan penulis dengan kasih Tuhan Yesus, serta memberikan bantuan moral dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Terima kasih kepada kepala sekolah Bapak Aidin Sarpani, S.Pd, serta Ibu Guru di SD Negeri 003 Loa Janan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan peneliti di SD Negeri 003 Loa Janan Ilir Samarinda Seberang.

13. Rekan-rekan Mahasiswa dan Sahabat program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2021 kelas D, Sahabat-sahabat saya Irma Rusardi, Sri Indah , Winda, Fitrianingsih, yang telah memberikan dukungan moral, ide, serta motivasi selama proses penelitian ini. Kebersamaan dan semangat yang kalian berikan sangat berarti bagi penulis..

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca sekalian untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Harapan penulis, semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan strategi pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal anak dengan orang tua terhadap konsep diri. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi para pendidik, peneliti, dan semua pihak yang berkepentingan.

Samarinda, 2025

Penulis

ABSTRAK

Nopanti. 2025, Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Anak Dengan Orang Tua Terhadap Konsep Diri Anak kelas VI Di SDN 003 Loa Janan Ilir Tahun Pembelajaran 2024/2025. Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, **pembimbing I: Ratna Khairunnisa, S.Pd.,M.Pd dan pembimbing II: Gamar Al Haddar, S.Pd.,I. M.Pd.**

Komunikasi interpersonal anak dengan orang tua memegang peranan penting dalam pembentukan konsep diri anak. Minimnya komunikasi yang terbuka dan suportif dalam keluarga dapat menyebabkan rendahnya rasa percaya diri anak dan berdampak pada perkembangan sosial maupun akademiknya. Fenomena ini terlihat dalam keseharian siswa di SDN 003 Loa Janan Ilir, yang cenderung menarik diri dan kurang terbuka terhadap orang tua. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal anak terhadap konsep diri pada siswa kelas VI di SDN 003 Loa Janan Ilir tahun pembelajaran 2024/2025.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 003 Loa Janan Ilir pada bulan Maret. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIA dan VIB. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi, dengan analisis statistik inferensial menggunakan IBM SPSS 22. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,200 > 0,05$, sedangkan uji homogenitas menunjukkan nilai signifikan $4,038 <$ taraf signifikansi $2,095$. Hasil uji korelasi menggunakan IBM SPSS 22. Diperoleh sig sebesar $0,000 < 0,05$ untuk person correlation hasil menunjukkan $0,558$ artinya terdapat hubungan positif antara variabel Komunikasi Interpersonal dengan Konsep Diri Anak.

Kata Kunci: komunikasi interpersonal, konsep diri

ABSTRACT

Nopanti. 2025, The Relationship Between Children's Interpersonal Communication with Parents and the Self-Concept of Grade VI Children at SDN 003 Loa Janan Ilir in the 2024/2025 Learning Year. Elementary School Teacher Education study programme, Faculty of Teacher Training and Education, Widya Gama Mahakam University Samarinda, **supervisor I: Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd and supervisor II: Gamar Al Haddar, S.Pd, I.M.Pd.**

Children's interpersonal communication with parents plays an important role in the formation of children's self-concept. The lack of open and supportive communication within the family can lead to low self-confidence and impact on social and academic development. This phenomenon can be seen in the daily lives of students at SDN 003 Loa Janan Ilir, who tend to be withdrawn and less open to their parents. Therefore, this study aims to determine the relationship between children's interpersonal communication and self-concept in grade VI students at SDN 003 Loa Janan Ilir in the 2024/2025 learning year.

This research was conducted at SDN 003 Loa Janan Ilir in March. The subjects in this study were students in class VIA and VIB. The data collection technique used questionnaires and documentation, with inferential statistical analysis using IBM SPSS 22. The normality test results showed a significant value of $0.200 > 0.05$, while the homogeneity test showed a significant value of $4.038 < 2.095$ significance level. The results of the correlation test using IBM SPSS 22. Obtained a sig of $0.000 < 0.05$ for person correlation results show 0.558, meaning that there is a positive relationship between the Interpersonal Communication variable and the Child's Self-Concept.

Keywords: interpersonal communication, self-concept

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
RIWAYAT HIDUP.....	ii
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Komunikasi Interpersonal	9
1. Aspek-aspek komunikasi interpersonal.....	11
2. Faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal	12
3. Peran komunikasi siswa kepada orang tua dalam kehidupan sehari-hari	13
B. Konsep Diri Anak.....	16
1. Aspek-aspek konsep diri	19

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep Anak	21
3. Peran Keluarga, khususnya orang tua dalam pembentukan konsep diri	22
C. Hubungan Komunikasi Interpersonal Dengan Konsep Diri Anak.....	23
D. Angket komunikasi Interpersonal dan Konsep Diri.....	24
E. Penelitian Relevan.....	25
F. Kerangka Teoretis	30
G. Hipotesis.....	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu.....	34
C. Populasi dan Sampel Penelitian	34
D. Variabel Penelitian	36
E. Instrument dan Teknik Pengumpulan Data	36
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	43
G. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Deskripsi Hasil Penelitian	54
B. Pembahasan	69
C. Keterbatasan Penelitian	71
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	72
A. Simpulan	72
B. Implikasi.....	72
C. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Siswa Uji Coba Validitas	81
Lampiran 2 kisi-kisi <i>Komunikasi Interpersonal</i>	83
Lampiran 3 Angket <i>Komunikasi Interpersonal</i>	76
Lampiran 4 kisi-kisi Konsep Diri.....	79
Lampiran 5 Angket Konsep Diri.....	80
Lampiran 6 kisi-kisi <i>Komunikasi Interpersonal</i> ke-2	84
Lampiran 7 Angket Komunikasi Interpersonal ke-2.....	85
Lampiran 8 Kisi-Kisi Konsep Diri ke-2.....	89
Lampiran 9 Angket Konsep Diri ke-2.....	90
Lampiran 10 Tabel Skor Kuesioner <i>Komunikasi Interpersonal</i> (Uji Coba)	104
Lampiran 11 Tabel Skor Kuesioner Konsep Diri (Uji Coba).....	105
Lampiran 12 Output Uji Validitas Uji Coba Angket <i>Komunikasi Interpersonal</i> .	106
Lampiran 13 Output Uji Validitas Uji Coba Angket Konsep Diri	107
Lampiran 14 Uji Reliabilitas.....	113
Lampiran 15 Nama Siswa (Penelitian)	114
Lampiran 16 Tabel Skor Uji Validitas Penelitian <i>Komunikasi Interpersonal</i>	116
Lampiran 17 Tabel Skor Uji Validitas Penelitian Konsep Diri	117
Lampiran 18 Surat Keterangan Uji Validitas	119
Lampiran 19 Surat Keterangan Uji Coba di SDN 001 Loa Janan Ilir	120
Lampiran 20 Menyebarluaskan Angket Uji Coba	121
Lampiran 21 Surat Rekomendasi Penelitian.....	122
Lampiran 22 Surat Keterangan Selesai Penelitian	123
Lampiran 23 Uji Penelitian di SDN 003 Loa Janan Ilir.....	124

Daftar Gambar

Gambar 1.1 Surat Uji Validitas	24
Gambar 1.2 Dokumentasi Penelitian Uji Coba	25
Gambar 1.3 Penyabaran Uji Angket	26
Gambar 1.4 Surat Rekomendasi SDN 003 Loa Janan Ilir.....	27
Gambar 1.5 Surat Telah Selesai Penelitian SDN 003 Loa Janan Ilir	28
Gambar 1.6 Menyebarluaskan Angket Responden	29

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 populasi Peserta Didik di SDN 003 Loa Janan Ilir	26
Tabel 3.2 kisi-kisi angket variabel X <i>Komunikasi Interpersonal</i>	29
Tabel 3.3 kisi-kisi angket variabel Y Konsep Diri.....	30
Tabel 3.4 Penilaian Angket.....	34
Tabel 3.5 Skala.....	39
Tabel 3.6 Konversi skor actual menjadi nilai skala 4	39
Tabel 3.7 Persentase uji valid butir angket <i>Komunikasi Interpersonal</i> tahap 1 ...	47
Tabel 3.8 Persentase uji valid butir angket Konsep Diri tahap 1	47
Tabel 3.9 Persentase uji valid butir angket <i>Komunikasi Interpersonal</i> tahap 2 ...	48
Tabel 4.1 Persentase uji valid butir angket Konsep Diri tahap 2	48
Tabel 4.2 Hasil uji Normalitas	51
Tabel 4.3 Hasil uji Korelasi	54
Tabel 4.4 Hasil persamaan regresi sederhana	56
Tabel 4.5 Hasil uji keberartian	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi memegang peranan penting dalam menjalin hubungan interpersonal, termasuk antara anak dan orang tua. Fenomena komunikasi impersonal yang cenderung formal, singkat dan minim interaksi emosional menjadi topik yang menarik perhatian dalam dinamika hubungan keluarga. Dalam konteksnya dalam Pendidikan dasar, komunikasi impersonal seringkali terjadi karena keterbatasan waktu, pola komunikasi atau fokus pada masalah pendidikan, masalah ini dapat mempengaruhi perkembangan psikologis dan emosional anak.

Hubungan keluarga yang harmonis bisa bikin anak-anak merasa nyaman dan menjadi positif tentang diri mereka. Salah satu caranya yaitu melalui komunikasi yang baik dengan anggota keluarga. Jika setiap anggota keluarga dapat komunikasi perasaan dan berfikir dengan baik, maka hal ini cenderung adanya keterbukaan dan saling pengertian di dalam keluarga. Ini semua bikin cara pandangan anak-anak jadi lebih positif tentang kehidupan mereka sendiri (Yusril Sani., 2021).

Komunikasi interpersonal adalah proses dimana seorang individu berinteraksi dengan orang lainnya, dan di posisikan sebagai sumber daya untuk mengubah lingkungannya sendiri sesuai dengan kesuakaannya. Menurut (DeVito, 2011) , komunikasi manusia mempunyai tujuan sebagai

berikut: (1) penemuan diri; (2) koneksi; (3) ketaatan; dan (4) bermain. Bila seseorang terlibat dalam suatu komunikasi mengubah cara berfikirnya, maka hal itu terjadi di anggap efektif. komunikasi baik itu dapat menyebabkan kebahagiaan, kesadaran bagaimana sikap mempengaruhi. Hubungan dan meningkatkan hubungan yang dapat menghasilkan hubungan kasih sayang dan berkembangnya hubungan yang harmonis (Rahmania, 2024).

Ketua Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Pada tahun 2020, Ketua Komnas Perlindungan Anak, Arist Merdeka Sirait, menyatakan bahwa Indonesia menghadapi darurat kekerasan seksual terhadap anak. Ia menekankan pentingnya perlindungan dan pencegahan melalui pendidikan dan kesadaran masyarakat untuk mengatasinya. Hal ini dapat mengkhawatirkan anak-anak menjadi pelaku dalam kekerasan, terkadang anak-anak hanya mencontoh apa yang mereka lihat dan mereka membenarkan bahwa kekerasan adalah hal yang wajar. Sultan mengatakan bahwa semua orang tua yang acuh pada kegiatan anak di luar rumah (Evani, 2015).

Beberapa faktor mempengaruhi komunikasi impersonal antara anak dan orang tua. Salah satunya adalah tingginya aktivitas orang tua yang seringkali mengakibatkan terbatasnya waktu untuk menciptakan komunikasi yang efektif, orang tua yang sibuk. Selain itu, pemanfaatan teknologi juga menjadi tantangan tersendiri karena dapat mengurangi ruang yang dibutuhkan untuk komunikasi tatap muka, anak tidak menceritakan kegiatan yang mereka lakukan selama di sekolah kepada orang tua. Mereka

hanya lebih memilih untuk bercerita kepada teman, guru, atau anggota keluarga yang lain. Mereka mengatakan bahwa, orang tua juga jarang untuk menceritakan kegiatannya kepada anak. Dengan adanya kurang komunikasi interpersonal anak dengan orang tua, anak cenderung kurang terbuka kepada orang tua. Bahkan apabila anak mengalami kesulitan dalam mengerjakan PR, tidak pernah menanyakan kepada orang tuanya. Alasannya adalah karena hanya ingin berusaha mengerjakan sendiri.

Kondisi di atas bukanlah masalah yang dianggap sepele, anak tidak mau menceritakan tentang aktivitas atau masalah belajarnya ke orang tua, artinya kurangnya keterbukaan dan kepercayaan dari anak ke orang tuanya. Selain itu, jika anak secara terus-menerusan dianggap hal negatif ini, maka mereka akan mempunyai konsep diri yang rendah, karena mereka cenderung mikir sesuai dengan label negatif itu. Jika ini terus dibiarkan, tidak hanya masalah sekarang, tetapi juga bisa terus berlanjut dan bikin masalah dimasa depan. hubungan antara anak dan orang tua bisa bertahan dengan baik kalau mereka bisa berkomunikasi dengan efektif. Kedua belah pihak harus paham cara untuk mengungkapkan dan perasaan, juga harus belajar untuk bersikap responsif sehingga merasa nyaman dan terbuka.

Konsep diri anak adalah persepsi anak tentang siapa dirinya, yang mencakup dimensi kognitif, emosional, dan sosial. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa konsep diri anak sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi dengan orang tua. Misalnya, komunikasi yang memberi semangat dan kepedulian cenderung membangun kepercayaan diri, sementara

komunikasi yang cenderung impersonal atau negatif dapat merusak citra diri anak.

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan PLP di SDN 003 Loa Janan Ilir Samarinda Seberang, peneliti menemukan permasalahan yang cukup serius terkait interaksi sosial siswa. Beberapa siswa tampak kesulitan bersosialisasi dengan teman-temannya saat jam istirahat, memilih menyendiri, dan menolak bergabung dengan kelompok bermain. Ketakutan untuk berkomunikasi, kurangnya kepercayaan diri, serta tidak adanya sikap keterbukaan terhadap teman sebaya semakin memperparah kondisi ini. Bahkan, hal tersebut berdampak pada rendahnya konsep diri siswa, yang berpotensi menghambat Perkembangan karakter mereka, khususnya dalam aspek tanggung jawab sosial. Jika dibiarkan, kondisi ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk beradaptasi dan berinteraksi dalam lingkungan yang lebih luas di masa depan terutama akan memasuki ke jenjang SMP.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dan konsep diri anak. Sani & Syahrul Jiwandono (2021) menemukan bahwa komunikasi interpersonal yang baik antara anak dan orang tua memiliki hubungan sebesar 60,2% dengan konsep diri anak, yang menunjukkan bahwa semakin baik komunikasi dalam keluarga, semakin positif konsep diri anak. Hasil serupa juga ditemukan oleh Ambar Adia Safitri et al. (2022) yang menunjukkan bahwa anak-anak dengan komunikasi interpersonal yang baik cenderung

memiliki konsep diri yang lebih sehat dan lebih mampu menerima dirinya sendiri dengan baik.

Selain itu, Nurjanah (2023) menegaskan bahwa komunikasi interpersonal orang tua dengan anak secara langsung berkontribusi 58,6% terhadap motivasi berprestasi siswa. Artinya, anak yang merasa dihargai dalam komunikasi dengan orang tuanya akan memiliki dorongan lebih besar untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Tidak hanya itu, penelitian Komar & Fedy (2020) menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dalam keluarga juga dapat berpengaruh terhadap perilaku anak. Mereka menemukan bahwa anak-anak yang memiliki komunikasi yang buruk dengan orang tua cenderung lebih rentan terhadap perilaku negatif, seperti kenakalan remaja.

Dalam konteks perkembangan sosial, penelitian Winda Kustiawan (2024) menemukan bahwa 96,6% anak merasa bahwa komunikasi interpersonal yang baik dengan orang tua membantu mereka dalam membangun keterampilan sosial yang lebih baik. Ini membuktikan bahwa interaksi yang sehat dalam keluarga dapat memberikan dampak besar terhadap perkembangan karakter anak.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal antara anak dan orang tua tidak hanya berpengaruh pada konsep diri anak, tetapi juga berdampak pada prestasi akademik, motivasi belajar, serta perkembangan sosial mereka. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan di SDN 003 Loa Janan Ilir untuk menganalisis

bagaimana komunikasi interpersonal anak dengan orang tua berhubungan dengan pembentukan konsep diri mereka, yang pada akhirnya juga berkontribusi dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab pada siswa kelas VI.

Penelitian ini dilakukan di SDN 003 Loa Janan Ilir Samarinda dengan populasi siswa kelas VIA dan VIB berasal dari latar belakang sosial dan budaya yang beragam, yang dapat mencerminkan heterogenitas komunikasi dalam keluarga mereka. Variasi ini mempengaruhi gaya komunikasi anak, sehingga menjadi fenomena menarik yang dapat diteliti.

Dari latar belakang suatu permasalahan yang terjadi di jabarkan di atas, hal yang sangat menjadi perhatian penulis dalam melakukan suatu penelitian yang berjudul: “Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Anak dengan Orang Tua terhadap konsep Diri Anak di Kelas VI SD Negeri 003 Loa Janan Ilir Samarinda”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yaitu:

1. Komunikasi interpersonal antara anak dan orang tua sering kali bersifat impersonal, sehingga menghambat terciptanya hubungan emosional yang mendalam
2. Orang tua yang sibuk dan kurang meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan anak menyebabkan terbatasnya komunikasi yang efektif dalam Keluarga.

3. Pemanfaatan teknologi secara berlebihan mengurangi frekuensi dan kualitas komunikasi tatap muka antara anak dan orang tua.
4. Anak yang kurang mendapatkan dukungan komunikasi interpersonal dari orang tua cenderung memiliki konsep diri yang rendah.
5. Konsep diri yang rendah pada anak dapat mempengaruhi perkembangan psikologis, sosial, dan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan kehidupan, termasuk dalam bidang Pendidikan.
6. Kurangnya keterbukaan antara anak dan orang tua membuat anak lebih memilih berbagai cerita atau perasaan kepada teman, guru, atau anggota Keluarga lain daripada orang tua
7. Dalam konteks Pendidikan dasar, minimnya komunikasi interpersonal yang positif antara anak dan orang tua dapat berdampak pada motivasi Belajar dan perkembangan kepribadian anak.

C. Pembatasan Masalah

Berasarkan identifikasi masalah yang ada maka penelitian ini dibatasi oleh kelas VIA dan VIB tentang hubungan antara komunikasi interpersonal anak dengan orang tua terhadap konsep diri anak di SDN 003 Loa Janan Ilir Tahun Pembelajaran 2024/2025

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal anak dengan orang tua terhadap konsep diri anak kelas VI di SDN 003 Loa Janan Ilir Tahun pembelajaran 2024/2025?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan komunikasi impersonal antara anak dan orang tua dalam pembentukan konsep diri anak kelas VI di SDN 003 Loa Janan Ilir Samarinda tahun pembelajaran 2024/2025.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori komunikasi impersonal dalam hubungan keluarga khususnya mengenai pembentukan konsep diri anak. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mendalami topik serupa.
2. Kegunaan Praktis:
 - a. Bagi Orangtua: memberikan wawasan pentingnya menciptakan komunikasi yang lebih personal dan suportif dalam hubungan dengan anak, sehingga dapat membantu meningkatkan citra anak.
 - b. Bagi guru dan sekolah: Memberikan dasar refleksi ketika merancang program atau kegiatan yang mendukung interaksi positif antara anak dan orang tua.
 - c. Bagi anak: Meningkatkan pemahaman anak akan pentingnya komunikasi yang baik dengan orang tua dalam pembentukan jati diri yang sehat

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu aspek mendasar dalam tumbuh kembang anak. Ini melibatkan pertukaran informasi antar individu yang bertujuan untuk mencapai saling pengertian. Komunikasi pada anak tidak hanya sebatas kata-kata, tetapi juga mencakup ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan kontak mata. Proses ini memungkinkan anak mengungkapkan perasaannya dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, termasuk keluarga, teman sebaya, dan guru. (Sugiyono, 2010)

Komunikasi interpersonal merupakan suatu proses pertukaran informasi yang terjadi antara dua individu atau lebih dengan tujuan untuk menciptakan saling pengertian. Dalam konteks anak, komunikasi interpersonal mempunyai ciri khas yang unik, terutama karena kemampuan berbahasa dan sosial anak masih dalam tahap perkembangan (Hartup, W. W., & Laursen, 2020). Anak-anak menggunakan komunikasi interpersonal untuk mengekspresikan kebutuhan, emosi, dan pikiran mereka, dan menciptakan hubungan sosial dengan orang-orang di sekitarnya, termasuk teman-temannya, orang tua dan gurunya.

Salah satu komunikasi interpersonal yang dapat dilakukan siswa adalah komunikasi interpersonal yang dilakukan dengan orang tua.

Menurut Syamsu, perkembangan masa remaja perlu dicapai kemandirian emosional, serta kemampuan mengembangkan komunikasi antar pribadi.

Proses komunikasi interpersonal anak di pengaruhi oleh faktor-faktor seperti lingkungan rumah, teladan orang tua, dan interaksi dengan teman sebaya. Menurut penelitian (Cook-Cottone, 2021) hubungan interpersonal yang positif pada masa kanak-kanak dapat memperkuat keterampilan sosial dan emosional anak. Selain itu, komunikasi interpersonal juga memegang peranan penting. mengembangkan rasa percaya diri anak dan kemampuan mereka mengelola konflik sosial secara efektif.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki peran yang sangat krusial dalam perkembangan anak, terutama dalam membentuk keterampilan sosial, emosional, dan akademik mereka. Anak-anak yang berada dalam tahap perkembangan bahasa dan sosial menggunakan komunikasi interpersonal untuk menyampaikan kebutuhan, perasaan, dan pikiran mereka, serta untuk membangun hubungan dengan orang di sekitar mereka, seperti teman, orang tua, dan guru. Proses ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan rumah, contoh yang diberikan oleh orang tua, dan interaksi dengan teman sebaya. Komunikasi interpersonal yang positif dapat memperkuat keterampilan sosial dan emosional anak, meningkatkan rasa percaya diri, serta membantu mereka mengelola konflik sosial dengan lebih baik. Pada masa remaja, pengembangan kemandirian emosional dan

kemampuan komunikasi antar pribadi sangat penting untuk membantu anak mengatasi tantangan sosial dan akademik. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal yang baik, terutama yang terjadi antara anak dan orang tua, sangat penting dalam mendukung perkembangan anak secara keseluruhan.

1. Aspek-aspek komunikasi interpersonal

Aspek-aspek komunikasi interpersonal (DeVito, 2021) meliputi lima aspek yang terdiri dari:

a. Keterbukaan (*Openness*)

Keterbukaan dalam komunikasi interpersonal mengacu pada kesedihan untuk berbagai pikiran, perasaan, dan pengalaman yang jujur. Hal ini juga mencangkup kemampuan untuk menerima pandangan dan opini orang lain tanpa prasangka. Keterbukaan menciptakan kepercayaan dan memperkuat hubungan.

b. Empati (*Empathy*)

Empati adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, serta melihat situsi dari perspektif mereka. Dalam komunikasi interpersonal, empati membantu menciptakan Hubungan yang lebih mendalam dan meningkatkan saling pengertian antara kedua belah pihak.

c. Sikap positif (*Positiv Attitude*)

Sikap positif meliputi optimisme, semangat dan rasa hormat terhadap orang lain dalam berkomunikasi. Sikap ini menciptakan suasana

menyenangkan dan mendorong komunikasi konstruktif. Sikap positif juga mencakup mengakui kontribusi dan potensi orang lain.

d. Kesetaraan (*Equality*)

Dalam komunikasi interpersonal, kesetaraan berarti menghormati hak, nilai dan pendapat orang lain sebagai paralel. Tidak ada dominasi atau superioritas di antara pihak-pihak yang berkomunikasi. Kesetaraan menciptakan lingkungan komunikasi yang adil dan nyaman bagi semua pihak.

e. Dukungan (*Supportiveness*)

Dukungan mencerminkan sikap peduli dan memberikan bantuan emosional atau praktis kepada orang lain. Dalam komunikasi, dukungan diperoleh dengan mendengarkan secara aktif, memberikan umpan balik yang konstruktif dan menunjukkan memperhatikan kebutuhan dan kesejahteraan lawan bicara.

2. Faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal

Faktor-faktor yang memengaruhi komunikasi interpersonal menurut Jalaluddin (Rakhmat, 2020) adalah sebagai berikut:

a. Kepercayaan

Kepercayaan menjadi elemen kunci dalam komunikasi antarpribadi. Dengan adanya kepercayaan, seseorang merasa lebih nyaman untuk berbagi informasi, pikiran, dan perasaan tanpa khawatir akan disalah gunakan atau disalahartikan. Kepercayaan yang kokoh akan mendukung terciptanya komunikasi yang lebih terbuka dan efektif,

sedangkan ketidakpercayaan dapat menghalangi arus informasi serta menciptakan jarak emosional antara individu.

b. Sikap Mendukung

Sikap mendukung berarti menciptakan lingkungan komunikasi yang kondusif, aman, dan penuh dukungan. Hal ini tercermin dari kemampuan mendengarkan secara aktif, memberikan respons yang peduli, serta menghindari sikap meremehkan atau mengkritik secara negatif. Sikap mendukung dapat memperkuat hubungan interpersonal dan mendorong komunikasi yang lebih produktif.

c. Keterbukaan

Keterbukaan menggambarkan kesediaan untuk menerima dan memahami pandangan, ide, atau pendapat orang lain tanpa prasangka. Sikap ini juga mencakup kejujuran dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan. Ketika kedua pihak bersikap terbuka, komunikasi akan berjalan lebih lancar, memungkinkan tercapainya pemahaman yang lebih mendalam antara individu.

3. Peran komunikasi siswa kepada orang tua dalam kehidupan sehari-hari

a. Membangun Kepercayaan

Komunikasi yang jujur dan terbuka menjadi dasar dalam membangun kepercayaan antara siswa dan orang tua. Ketika siswa merasa bebas berbagi pengalaman, cerita, atau masalah tanpa khawatir dihakimi, mereka akan lebih mudah mencari dukungan dari orang tua saat

menghadapi kesulitan. Orang tua yang mendengarkan dengan penuh empati dan memberikan respons yang mendukung akan memperkuat rasa aman dan kepercayaan siswa. Hubungan yang dibangun di atas kepercayaan ini menjadi landasan bagi interaksi yang sehat dalam jangka panjang.

b. Meningkatkan Pemahaman

Melalui komunikasi, orang tua dapat lebih memahami kebutuhan, perasaan, dan sudut pandang anak. Sebaliknya, siswa juga belajar untuk melihat perspektif orang tua. Hal ini membantu meminimalkan potensi salah paham yang sering timbul karena perbedaan pengalaman atau generasi. Misalnya, jika seorang anak merasa stres karena tugas sekolah, orang tua yang memahami situasi ini dapat menawarkan bantuan atau dukungan emosional yang tepat.

c. Mengembangkan Keterampilan Sosial dan Emosional

Interaksi dengan orang tua dalam keseharian membantu siswa mengasah kemampuan menyampaikan pikiran dan perasaan dengan cara yang sesuai. Mereka juga belajar mendengarkan, memberikan tanggapan, dan mengelola emosi dalam berbagai situasi. Orang tua dapat menjadi contoh dalam menangani konflik, menunjukkan empati, dan menjaga hubungan interpersonal. Keterampilan ini sangat penting untuk kesuksesan sosial dan profesional di masa depan.

d. Memberikan Dukungan Akademik

Komunikasi memungkinkan siswa menyampaikan tantangan akademik yang mereka hadapi, seperti kesulitan belajar atau tekanan menjelang ujian. Orang tua yang aktif terlibat dapat memberikan solusi, seperti membantu anak menyusun jadwal belajar, menyediakan bimbingan, atau memberikan motivasi. Selain itu, komunikasi ini juga membantu orang tua mengenali minat dan bakat anak, sehingga mereka dapat mendukung pengembangan karier yang tepat.

e. Mempererat Hubungan Keluarga

Komunikasi yang teratur dan bermakna dapat memperkuat ikatan emosional dalam keluarga. Diskusi sehari-hari tentang aktivitas, cerita menarik, atau berita tertentu dapat menciptakan momen kebersamaan yang berharga. Kebiasaan ini membangun rasa memiliki dan kebersamaan yang penting untuk menjaga keharmonisan keluarga.

f. Sebagai Sarana Penyelesaian Konflik

Perbedaan pendapat atau harapan sering kali menimbulkan konflik antara siswa dan orang tua. Komunikasi yang efektif menjadi kunci untuk menyelesaikan konflik ini. Dengan berdiskusi secara tenang dan saling mendengarkan, kedua belah pihak dapat menemukan solusi yang menguntungkan bersama. Orang tua dapat mengajarkan anak cara menyampaikan ketidaksepakatan secara konstruktif, sementara siswa belajar untuk menghargai sudut pandang orang tua.

g. Menanamkan Nilai dan Norma

Melalui komunikasi, orang tua dapat menyampaikan nilai-nilai moral, norma sosial, dan prinsip hidup kepada anak. Anak-anak lebih mudah memahami dan menerima nilai-nilai tersebut jika disampaikan melalui diskusi yang relevan dengan pengalaman mereka sehari-hari. Sebagai contoh, orang tua dapat menjelaskan pentingnya kejujuran melalui cerita nyata dan berdiskusi tentang penerapannya dalam kehidupan.

B. Konsep Diri Anak

Konsep diri yaitu mengacu pada cara anak memandang, menghargai serta memahami diri mereka. Konsep diri mampu mencangkup aspek fisik, emosional, sosial, dan akademik yang berkembang melalui pengalaman dan interaksi sehari-hari dengan lingkungan sosial (Harter, 2021). Di masa kanak-kanak ini, citra diri bersifat dinamis dan sangat di pengaruhi oleh reaksi orang-orang yang dekat dengan kita, termasuk keluarga, teman, serta guru.

Anak-anak di kelas 6 SD, yang umumnya berusia sekitar 11 hingga 12 tahun, berada dalam tahap perkembangan yang sangat penting di mana mereka mulai membentuk citra diri melalui proses refleksi diri dan perbandingan sosial. Menurut studi oleh Marsh (2020), dukungan sosial dan pengalaman positif dapat memperkuat konsep diri anak. Pada usia ini, anak-anak sering membandingkan diri mereka dengan teman-teman sebaya, yang dapat mempengaruhi cara mereka melihat diri mereka sendiri. Ketika mereka mendapatkan puji dan dukungan dari orang tua,

guru, dan teman-teman, mereka merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk menghadapi tantangan. Sebaliknya, jika mereka sering menerima kritikan yang berlebihan atau mengalami pengalaman negatif, hal ini dapat mengganggu perkembangan citra diri mereka. Oleh karena itu, penting untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung agar anak-anak dapat tumbuh dengan citra diri yang sehat, yang akan membantu mereka dalam belajar dan berinteraksi dengan orang lain di masa depan. Menurut Atmasari dalam (Rosyadi, A., 2022), konsep diri dalam konteks akademik merujuk pada persepsi individu terhadap kemampuannya saat terlibat dalam kegiatan belajar mengajar, kemahiran dalam memahami materi pembelajaran, kemampuan meraih prestasi akademik, serta keterlibatan dalam aktivitas sekolah yang terkait dengan pemikiran, perasaan, persepsi, dan evaluasi pribadi mengenai potensi belajar yang dimiliki.

Konsep diri merujuk pada pemahaman atau gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang mencakup berbagai aspek seperti fisik, emosional, sosial, dan kognitif. Menurut (Harter, 2022), konsep diri terbentuk melalui pengalaman hidup, interaksi sosial, dan pengaruh lingkungan sekitar. Konsep diri ini berperan penting dalam bagaimana seseorang memandang dirinya dan dalam membentuk identitas yang memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan orang lain serta menghadapi berbagai tantangan hidup.

Dalam kajian psikologi modern, (Baumeister, 2022) menjelaskan bahwa konsep diri tidak hanya mencakup bagaimana seseorang melihat dirinya dari luar (*self-image*), tetapi juga bagaimana mereka menilai diri mereka sendiri (*self-esteem*). Konsep diri yang positif, yang mencakup harga diri yang tinggi, berkaitan dengan kesejahteraan psikologis yang lebih baik, sedangkan konsep diri yang negatif dapat memengaruhi kesehatan mental dan emosional individu. Teori (Erikson, 2022) menunjukkan bahwa konsep diri berkembang seiring waktu. Setiap tahapan kehidupan membawa krisis yang memengaruhi pembentukan identitas dan konsep diri seseorang. Pada masa remaja, misalnya, individu mulai mengidentifikasi dirinya dengan kelompok sosial, sementara pada usia dewasa, konsep diri lebih dipengaruhi oleh pencapaian pribadi dan pengalaman hidup yang lebih matang. Secara keseluruhan, konsep diri bukanlah sesuatu yang statis, melainkan terus berkembang seiring waktu dan pengalaman. Penelitian yang dilakukan oleh (Gergen, 2022) menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dan media sosial juga memiliki peran besar dalam pembentukan konsep diri, terutama terkait dengan identitas digital yang semakin berpengaruh dalam kehidupan sosial saat ini.

Konsep diri juga berhubungan erat dengan kesejahteraan psikologis. (Schmitt, M. T., & Branscombe, 2022) menunjukkan bahwa individu dengan konsep diri yang positif cenderung lebih mampu mengatasi stres dan membangun hubungan yang sehat, sementara individu dengan konsep

diri yang negatif lebih rentan terhadap gangguan psikologis seperti depresi dan kecemasan.

1. Aspek-aspek konsep diri

a. Identitas diri

Pemahaman anak tentang siapa mereka, termasuk nama, usia, jenis kelamin, dan peran dalam keluarga atau masyarakat.

b. Harga diri

Penilaian anak terhadap diri mereka sendiri, yang mencakup rasa percaya diri dan perasaan berharga. Anak dengan harga diri yang tinggi cenderung lebih optimis dan berani mengambil resiko.

c. Kemampuan dan keterampilan

Pemahaman anak tentang kemampuan dan kerampilan yang mereka miliki, seperti kemampuan akademis, olahraga, atau seni. Ini berkontribusi pada bagaimana mereka melihat diri mereka sendiri.

d. Persepsi sosial

Cara anak melihat diri mereka dalam konteks sosial, termasuk bagaimana mereka dipersepsikan oleh teman sebaya, keluarga, dan masyarakat. Ini dapat mempengaruhi interaksi sosial mereka.

e. Nilai dan keyakinan

Aspek ini mencakup nilai-nilai yang diyakini anak, yang sering kali dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan budaya. Nilai-nilai ini membentuk pandangan mereka tentang dunia.

f. Pengalaman emosional

Pengalaman positif dan negatif yang dialami anak dapat mempengaruhi konsep diri mereka. Pengalaman yang positif, sementara pengalaman negative dapat merusak.

g. Perbandingan sosial

Anak sering membandingkan diri mereka dengan teman sebaya atau orang lain. Ini dapat mempengaruhi bagaimana mereka melihat diri mereka sendiri, baik secara positif maupun negatif.

h. Perkembangan kognitif

Kemampuan anak untuk berpikir dan merenung tentang diri mereka sendiri. Seiring bertambahnya usia, anak menjadi lebih mampu memahami kompleksitas identitas diri.

i. Dukungan sosial

Dukungan dari orang tua, guru, dan teman sebaya dapat memperkuat konsep diri anak. Rasa diterima dan dihargai oleh orang lain berkontribusi pada pengembangan konsep diri yang positif.

j. Perubahan fisik

Perubahan fisik yang terjadi selama masa pertumbuhan, seperti pubertas, dapat mempengaruhi bagaimana anak melihat diri mereka sendiri dan bagaimana mereka merasa tentang penampilan mereka.

k. Pengalaman kultural

Pengaruh budaya dan latar belakang etnis dapat membentuk cara anak memahami diri mereka dan tempat mereka dalam masyarakat.

l. Tujuan dan aspirasi

Harapan dan cita-cita anak untuk masa depan dapat mempengaruhi konsep diri mereka. Anak yang memiliki tujuan yang jelas cenderung memiliki pandangan yang lebih positif tentang diri mereka.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep Anak

- a. Lingkungan keluarga: keluarga adalah pembentukan awal dari konsep diri anak. Kehangatan emosional, dukungan orang tua dan komunikasi terbuka berperan penting dalam pembentukan konsep diri, peran orang tua yang penuh perhatian dan mendukung sangat penting dalam membantu anak memahami perasaan mereka, menerika kekurangan, dan merayakan pencapaian mereka. Pola asuh yang baik terutama yang mnekanikan pada dukungan emosional dan komunikasi yang berbeda membantu anak membangun .konsep diri yang sehat.
(Bronfenbrenner, 2021)

- b. Interaksi dengan teman sebaya: Pengalaman penerimaan atau penolakan teman sebaya dapat mempengaruhi persepsi anak terhadap dirinya sendiri. Penerimaan atau penolakan sosial oleh teman sebaya dapat memperkuat atau merusak konsep diri anak. Oleh karena itu, penting bagi anak untuk memiliki pengalaman sosial yang psotif

untuk membangun harga diri yang kuat dan stabil (Wentzel, K. R., & Muenks, 2021)

- c. Prestasi Kegiatan akademik dan ekstrakurikuler: Keberhasilan dalam berbagai kegiatan, seperti prestasi akademik atau keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, dapat memperkuat rasa kompetensi anak. Konsep diri anak akan tumbuh lebih pasti ketika mereka merasa mampu dan di hargai dalam berbagai bidang yang mereka lakukan serta memberikan anak rasa kompetensi dan harga diri (Eccles, J. S., & Roeser, 2020).

3. Peran Keluarga, khususnya orang tua dalam pembentukan konsep diri

a. Dukungan emosional

- 1) Kasih sayang dan perhatian: Anak yang merasa di cintai dan di perhatikan oleh orang tua cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi. Kasih sayang yang konsisten membantu anak merasa aman dan berharga.
- 2) Pujian dan Pengakuan: Memberikan pujian ketika anak mencapai sesuatu, sekecil apapun, dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka. Ini membantu anak memahami bahwa usaha mereka di hargai.

b. Pola Asuh yang Tepat

- 1) Kemandirian: Orang tua yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil keputusan dan menyelesaikan

masalah sendiri membantu anak mengembangkan kemandirian. Ini penting untuk membangun rasa percaya diri.

- 2) Pendidikan nilai: Mengajarkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kerja keras membantu anak memahami siapa mereka dan apa yang mereka yakini.

c. Contoh Perilaku

- 1) Menjadi teladan: Anak sering meniru perilaku orang tua. Jika orang tua menunjukkan sikap positif, seperti menghargai orang lain dan bersikap optimis, anak akan cenderung meniru perilaku tersebut.
- 2) Kebiasaan sehari-hari: Kebiasaan baik yang di tunjukkan orang tua, seperti menjaga kebersihan, disiplin, dan menghormati orang lain, akan membentuk karakter anak.

C. Hubungan Komunikasi Interpersonal Dengan Konsep Diri Anak

Komunikasi interpersonal memegang peranan penting dalam pembentukan konsep diri anak. Interaksi yang dapat terjadi di rumah, sekolah serta lingkungan sosial memberikan anak kesempatan untuk mengevaluasi diri berdasarkan tanggapan dan umpan balik. Komunikasi yang positif, baik dari orang tua, teman, atau guru, dapat membantu anak memahami nilai diri mereka dan mengembangkan harga diri yang lebih sehat.

Dukungan positif melalui komunikasi menurut (Thompos, 2022) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal yang positif seperti puji ,

dukungan emosional dan dengan perasaan validasi dapat meningkatkan citra diri anak. Ketika anak merasa sangat di hargai mereka akan lebih percaya diri dan merasa lebih diterima dalam masayarakat. Ini sangat penting dalam mengembangkan konsep diri positif, dimana anak belajar menerima kekurangan dan merayakan kekuatan mereka.

Sebaliknya, komunikasi negatif seperti kritik atau penolakan yang tidak membangun dapat berdampak negatif terhadap perkembangan citra anak. Anak-anak yang sering menerima kritikan tajam atau merasa terabaikan oleh teman sebaya atau keluarga mungkin megalami penurunan harga diri. Penolakan sosial dapat membuat anak merasa tidak berharga, dan ini bisa berpengaruh negative pada perkembangan sosial dan emosional mereka. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan lingkungan komunikasi yang mendukung untuk membantu anak mengembangkan citra diri yang positif dan tangguh.

D. Angket komunikasi Interpersonal dan Konsep Diri

1. Komunikasi Interpersonal

- a) Membangun Kepercayaan Cook-Cottone, C. P. (2021).
- b) Meningkatkan Pemahaman DeVito, J. A. (2021).
- c) Mengembangkan Keterampilan Sosial dan Emosional Hartup, W. W., & Laursen, B. (2020).
- d) Memberikan Dukungan Akademik Wentzel, K. R., & Muenks, K. (2021).
- e) Mempererat Hubungan Keluarga Bronfenbrenner, U. (2021).

- f) Sebagai Sarana Penyelesaian Konflik Rakhmat, J. (2020).
- g) Menanamkan Nilai dan Norma Erikson, E. H. (2022).

2. Konsep Diri

- a) Identitas Diri Harter, S. (2021).
- b) Harga Diri Baumeister, R. F. (2022).
- c) Kemampuan dan Keterampilan Marsh, H. W. (2020).
- d) Persepsi Diri Markus, H. R., & Nurius, P. (2020).
- e) Nilai dan Keyakinan Schwartz, S. H. (2021).
- f) Pengalaman Emosional Schmitt, M. T., & Branscombe, N. R. (2022).
- g) Perbandingan Sosial Festinger, L. (2020).
- h) Perkembangan Kognitif Piaget, J. (2021).
- i) Dukungan Sosial Wentzel, K. R., & Muenks, K. (2021).
- j) Perubahan Fisik Simmons, R. G., & Blyth, D. A. (2021).
- k) Pengalaman Kultura Gergen, K. J. (2022).
- l) Tujuan dan Aspirasi Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2020).

E. Penelitian Relevan

1. Penelitian ini pernah dilakukan oleh (Sani & Syahrul Jiwandono, 2021) Hubungan Komunikasi Interpersonal Anak Terhadap Orang Tua Dengan Konsep Diri Anak Kelas V SDN Gugus V Kecamatan Brang Ene Tahun Pelajaran 2020/2021 Terdapat penelitian yang relevan seperti yang dilakukan oleh (Sani & Syahrul Jiwandono, 2021), hasil analisis statistik regresi linear sederhana pengujian hipotesis dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai thitung lebih besar dari t_{tabel} pada taraf

signifikan 5% dengan jumlah N = 52 siswa, atau ($t_{hitung} 8,694 > t_{tabel} 1,675$) yang berarti hasil penelitian ini adalah signifikan, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa “Hubungan Komunikasi Interpersonal Anak Terhadap Orang Tua Dengan Konsep Diri Anak Kelas V SDN Gugus V Kecamatan Brang Ene Tahun Pelajaran 2020/2021” terdapat hubungan sebesar 60,2% dengan kategori kuat.

2. Penelitian ini pernah dilakukan oleh (Ambar Adia Safitri et al., 2022)

Hubungan Komunikasi Interpersonal Anak Dengan Orang Tua Terhadap Konsep Diri Peserta Didik SD Negeri 1 Bandar Putih Tua Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian relevan selanjutnya dilakukan oleh (Ambar Adia Safitri et al., 2022), konsep diri pada kelas III SD Negeri 1 Bandar Putih Tua berada dalam kategori sedang. Kategori sedang berarti anak sudah mampu menerima keadaan diri dengan baik namun terkadang masih mengalami kecemasan bila gagal dalam mencapai suatu tujuan. Hal ini dikarenakan komunikasi interpersonal anak dengan orang tua terjalin cukup baik sehingga membuat konsep diri peserta didik menjadi baik. Komunikasi interpersonal anak dengan orang tua pada kelas III SD Negeri 1 Bandar Putih Tua berada dalam kategori sedang. Kategori sedang mengasumsikan bahwa anak cukup mampu untuk menyampaikan pikiran dan perasaannya kepada orang tua. Hal ini dikarenakan adanya keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan antara anak dengan orang tua sehingga komunikasi interpersonal anak dengan orang tua cukup baik. Terdapat Hubungan antara komunikasi

interpersonal anak dengan orang tua terhadap konsep diri peserta didik kelas III SD Negeri 1 Bandar Putih Tua. Hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi yaitu $0,552 \geq 0,05$. Hal ini berarti bahwa komunikasi interpersonal anak dengan orang tua memberikan Hubungan terhadap konsep diri.

3. Nurjanah (2023) Hubungan komunikasi interpersonal orang tua dengan anak terhadap motivasi berprestasi siswa. Penelitian relevan selanjutnya Nurjanah (2023), secara langsung komunikasi interpersonal orang tua dengan anak berpengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa. Besarnya kontribusi langsung konsep diri siswa terhadap motivasi berprestasi siswa adalah sebesar $0,586 \times 100\% = 58,6\%$. Motivasi berprestasi siswa akan meningkat sebesar 56,8% dengan adanya konsep diri siswa yang baik. Secara langsung konsep diri siswa berpengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa. Besarnya kontribusi langsung konsep diri siswa terhadap motivasi berprestasi siswa adalah sebesar 0,586 $\times 100\% = 58,6\%$. Motivasi berprestasi siswa akan meningkat sebesar 56,8% dengan adanya konsep diri siswa yang baik secara tidak langsung motivasi belajar siswa memiliki pengaruh moderasi positif signifikan pada hubungan komunikasi interpersonal orang tua dengan anak terhadap motivasi berprestasi siswa. Namun motivasi belajar siswa bukan sebagai variabel yang dapat memperkuat hubungan komunikasi interpersonal orang tua dengan anak terhadap motivasi berprestasi siswa. Besarnya kontribusi motivasi belajar siswa dalam memoderasi komunikasi

interpersonal orang tua dengan anak terhadap motivasi berprestasi siswa adalah sebesar $0,391 \times 100\% = 39,1\%$. Secara tidak langsung motivasi belajar siswa memiliki pengaruh moderasi positif signifikan pada hubungan konsep diri siswa terhadap motivasi berprestasi siswa. Namun motivasi belajar siswa bukan sebagai variabel yang dapat memperkuat hubungan konsep diri siswa terhadap motivasi berprestasi siswa. Besarnya kontribusi motivasi belajar siswa dalam memoderasi konsep diri siswa terhadap motivasi berprestasi siswa adalah sebesar $0,349 \times 100\% = 34,9\%$. Kontribusi komunikasi interpersonal orang tua dengan anak, konsep diri siswa dan adanya interaksi motivasi belajar siswa terhadap motivasi berprestasi siswa adalah sebesar 96,6%, sedangkan sisanya sebesar 3,4% lagi merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dibahas dalam model penelitian.

4. Penelitian ini pernah dilakukan oleh (Komar & Fedy, 2020) Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orangtua dengan Anak Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa (Studi Kasus SMP Negeri 2 Salapian)

Penelitian relevan selanjutnya (Komar & Fedy, 2020), Komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam keluarga siswa siswi SMP Negeri 2 Salapian tergolong baik atau tinggi, dengan rata-rata score 3,07. Tingkat kenakalan remaja pada siswa-siswi SMP Negeri 2 Salapian termasuk dalam kategori rendah dengan score rata-rata 1,03. Terdapat korelasi positif yang sedang antara komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dengan kenakalan remaja pada siswa-siswi SMP

Negeri 2 Salapian, dengan koefisien korelasi $r = 0,32$ dimana setelah melalui pengujian dengan taraf nyata 5% ternyata korelasi ini signifikan. Terdapat pengaruh yang sedang dari komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam keluarga terhadap kenakalan remaja siswa-siswi SMP Negeri 2 Salapian

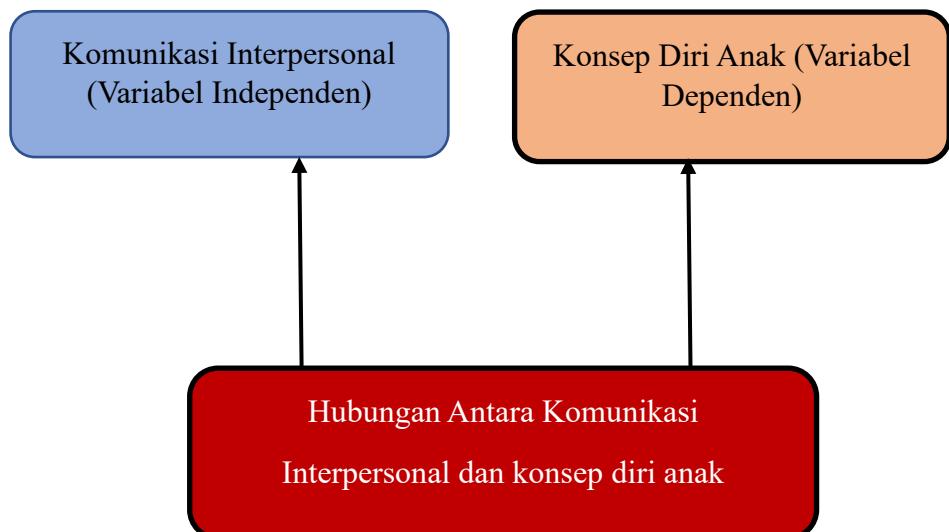
5. Winda Kustiawan (2024) Komunikasi interpersonal orang tua terhadap perkembangan sosial anak. Penelitian relevan selanjutnya Winda Kustiawan (2024), hasil analisis data menggunakan program SPSS,²² diperoleh hasil bahwa data signifikansi yang diperoleh berjumlah 0,059 dimana ketentuan yang digunakan yaitu apabila data signifikansi yang diperoleh $> 0,05$ maka data Ha diterima sedangkan apabila data yang diperoleh 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari komunikasi interpersonal orang tua terhadap perkembangan sosial anak. terdapat data bahwa dari 30 responden menyatakan 46,4% menyatakan setuju bahwa adanya hubungan baik dari orang tua terhadap pada setiap keluhan yang dinyatakan oleh anak, dan terdapat 50% menyatakan sangat setuju ini berarti hubungan harmonis yang dirasakan oleh anak dari orang tua dan 3,6% anak menyatakan tidak setuju hal ini berarti Hubungan interpersonal orang tua dengan anak sangat minim sehingga menjadi permasalahan pada tahap perkembangan sosial anak. Dari hasil angket yang disebar pada 30 responden dapat disimpulkan bahwa terdapat peran penting orang tua dalam hubungan komunikasi interpersonal dengan anak

yang mengakibatkan pada perkembangan sosial dan meningkatnya imajinasi anak, hubungan interpersonal orang tua dengan anak di Mandailing Natal umumnya di kelurahan Simpanggambir termasuk pada hubungan yang baik karena adanya komunikasi yang mementingkan sikap peduli orangtua pada anaknya.

F. Kerangka Teoretis

Berdasarkan tinjauan teori penelitian terdahulu dan landasan teori serta permasalahan telah dikemukakan, sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut ini digambarkan model kerangka teoretis pengaruh variable penelitian dan landasan teori serta hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini hendak mencari pengaruh antara *variable independent* (bebas) dengan *variable dependent* (terikat) dimana yang menjadi *variable independent* (bebas) adalah Komunikasi Interpersonal (X) dan *variable dependent* (terikat) adalah Konsep Diri (Y). Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam suatu bagan yang tersaji pada

Gambar 2.1



Gambar 2.1 Kerangka Teoretis

Penelitian ini mengkaji hubungan komunikasi interpersonal antara anak dan orang tua terhadap pembentukan konsep diri anak, yang menjadi dasar dalam menanamkan nilai karakter tanggung jawab. Komunikasi interpersonal, sebagai proses pertukaran informasi yang melibatkan keterbukaan, empati, dan dukungan emosional, berperan penting dalam membangun hubungan harmonis di dalam keluarga. Sementara itu, konsep diri anak, yang menggambarkan cara anak memandang dan menghargai dirinya sendiri, dipengaruhi oleh kualitas interaksi dengan orang tua. Dalam penelitian ini, komunikasi interpersonal diidentifikasi sebagai variabel independen (X), sedangkan konsep diri anak menjadi variabel dependen (Y). Analisis dilakukan dengan menggunakan rumus *korelasi Pearson Product-Moment* untuk mengukur hubungan antara kedua variabel tersebut.

G. Hipotesis

1. Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi impersonal antara anak dan orang tua terhadap konsep diri anak kelas VI SDN 003 Loa Janan Ilir tahun pembelajaran 2024/2025.
2. H0: Tidak terdapat Hubungan yang signifikan antara komunikasi non personal antara anak dan orang tua terhadap konsep diri anak kelas VI SDN 003 Loa Janan Ilir tahun pembelajaran 2024/2025.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

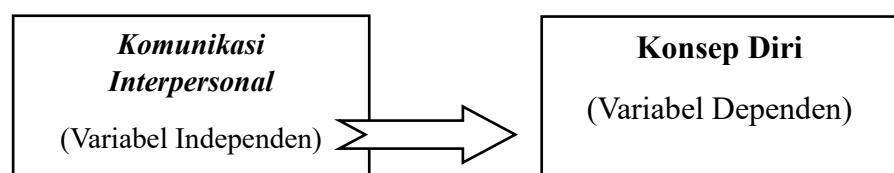
A. Jenis Penelitian

Penelitian *ex post facto* adalah jenis penelitian non-eksperimental yang dilakukan setelah peristiwa atau keadaan terjadi. Peneliti tidak memberikan perlakuan, tetapi mengamati dan menganalisis data yang sudah ada untuk menemukan hubungan sebab-akibat dikatakan oleh (Firdah, 2024). Sedangkan menurut (Sugiyono, 2020), penelitian *ex post facto* dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti tidak memberikan perlakuan, tetapi memperkirakan bahwa satu atau lebih variabel telah menjadi penyebab timbulnya variabel lain dari kejadian yang sudah terjadi. Metode ini sering digunakan dalam ilmu sosial untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang telah terjadi dan mencari kemungkinan penyebabnya. Dengan demikian, penelitian *ex post facto* memungkinkan peneliti untuk menganalisis data historis dan menemukan hubungan antara variabel tanpa melakukan eksperimen langsung.

Cara mengumpulkan data penelitian ini berupa angka atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Tujuan dari penelitian ini untuk mencari tahu apakah ada pengaruh dengan dua variable, yaitu variable bebas dan variabel terikat.

Jenis penelitian ini akan dipakai oleh peneliti yaitu *ex post facto*. (Soebardy, R., 2020). Menurut Soebardy dan rekan-rekannya, *ex post facto* adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti sesuatu peristiwa yang telah terjadi.

Rancangan penelitian ini dibuat untuk melihat hubungan antara variable *independent* (bebas) dan variable *dependen* (terikat) sebagai berikut



Gambar 3.1 Contoh Hubungan Variabel Independen-Dependen

Sumber: (Sugiyono, 2020)

B. Tempat dan Waktu

Adapun penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 003 Loa Janan Ilir Samarinda Seberang, jalan. KH. Harun Nafsi Gg. Hadiyah, kelurahan Rapak Dalam kecamatan Loa Janan Ilir. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2024/2025 pada bulan Februari dan Maret 2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merujuk pada keseluruhan objek atau subjek yang menjadi area generalisasi, yang terdiri dari elemen-elemen yang memiliki jumlah

dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan diambil kesimpulannya. Dengan demikian populasi tidak hanya mencangkup manusia. Tetapi juga objek dan benda-benda alam lainnya. Sugiono (2020: 126) juga menjelaskan bahwa Populasi bukan sekadar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu, (Nur Fadilah n.d.)

Tabel 3.1 Populasi Peserta Didik di SDN 003 Loa Janan Ilir

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIA	28
2.	VIB	28
Total		56

2. Sampel

(Ardiansyah1, Risnita2, n.d.) Sampel adalah salah satu dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi, maka dari itu populasi harus betul-betul representative (mewakili). Pedoman rumus teknik sampling yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu pendapat dari Slovin.

$$N = \frac{N}{1+N.e^2}$$

$$N = \frac{56}{1+56(0,05)^2}$$

$$N = \frac{56}{1+56(0,00025)}$$

$$N = \frac{56}{1,14}$$

$$N = 49,1$$

Dibulatkan menjadi 50

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah elemen-elemen yang ditentukan peneliti untuk mengumpulkan data dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variable

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*): Komunikasi Interpersonal

Variabel ini melibatkan aspek komunikasi antara anak dengan orang tua, seperti keterbukaan, empati, sikap positif, kesetaraan, dan dukungan. Variabel ini diukur melalui indikator-indikator tertentu yang telah disesuaikan dalam kisi-kisi angket terdapat di halaman 29, lampiran 75 dan 80. (Sugiyono., 2020)

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*): Konsep Diri Variabel ini mencakup cara anak memandang dirinya sendiri, termasuk aspek kognitif, emosional, sosial, dan fisik. Indikator yang digunakan dirinya, membangun hubungan sosial, serta mengatasi masalah secara mandiri. (Maulidina, 2021).

E. Instrument dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2020), Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik semua fenomena ini disebut variable penelitian. Instrument-instrumen yang digunakan untuk mengukur variable dalam

ilmu alam sudah banyak tersedia dan telah teruji validitas dan realibitasnya.

a. Instrument non tes

Instrument non tes adalah alat pengumpulan data yang tidak melibatkan pengujian formal atau penilaian tertulis, melainkan menggunakan metode seperti observasi, wawancara, angket, atau kuesioner untuk mengumpulkan informasi kualitatif dan kuantitatif. Instrument ini sering digunakan dalam penelitian sosial dan Pendidikan untuk memahami perilaku, sikap, atau persepsi individu. Menurut (R. I. Maulidina, 2021), dalam bukunya instrument non-tes mencangkup berbagai Teknik pengumpulan data yang tidak berbentuk tes formal, seperti angket lihat pada halaman 70-80, lampiran 2 dan 4, wawancara pada halaman 104 lampiran 19-20, observasi halaman 105 dan lampiran 21. Intrumen ini digunakan untuk mengukur variable yang tidak dapat diukur dengan tes, seperti sikap, motivasi, dan persepsi.

a. Angket komunikasi interpersonal

Tabel 3.2 Kisi-kisi angket variable X Komunikasi Interpersonal

variabel	Indikator	Butiran Soal	
		<i>Favorable</i> (+)	<i>Unfavorable</i> (-)
Komunikasi Interpersonal Anak Dengan Orang Tua	Membangun Kepercayaan Cook-Cottone, C. P. (2021).	2,4	1,3
	Meningkatkan Pemahaman DeVito, J. A. (2021).	6,8	5,7
	Mengembangkan Keterampilan Sosial dan Emosional Hartup, W. W., & Laursen, B. (2020).	10,12	9,11
	Memberikan Dukungan Akademik Wentzel, K. R., & Muenks, K. (2021).	14,16	13,15
	Mempererat Hubungan Keluarga Bronfenbrenner, U. (2021).	18,20	17,19
	Sebagai Sarana Penyelesaian Konflik Rakhmat, J. (2020).	22,24	21,23
	Menanamkan Nilai dan Norma Erikson, E. H. (2022).	26,28,30	25,27,29

Table 3.3 Kisi-kisi angket variable Y Konsep Diri

variabel	Indikator	Butiran Soal	
		<i>Favorable</i> (+)	<i>Unfavorable</i> (-)
Konsep Diri	Identitas Diri Harter, S. (2021).	1,2,4	3,5,8
	Harga Diri Baumeister, R. F. (2022).	6	7
	Kemampuan dan Keterampilan Marsh, H. W. (2020).	9,11	10
	Persepsi Diri Markus, H. R., & Nurius, P. (2020).	12,14	13,15
	Nilai dan Keyakinan Schwartz, S. H. (2021).	16,18	17,19,20
	Pengalaman Emosional Schmitt, M. T., & Branscombe, N. R. (2022).	21,22	23
	Perbandingan Sosial Festinger, L. (2020).	24,26	25,27
	Perkembangan Kognitif Piaget, J. (2021).	28	29

	Dukungan Sosial Wentzel, K. R., & Muenks, K. (2021).	30,33,34	31,32,35
	Perubahan Fisik Simmons, R. G., & Blyth, D. A. (2021).	36,38	37,39,40
	Pengalaman Kultura Gergen, K. J. (2022).	41,43	42
	Tujuan dan Aspirasi Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2020).	44	45

1. Uji Validitas

Menurut (Sudarta, 2022), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Salah satu cara untuk menghitung validitas yaitu dengan teknik *Pearson product-moment corelation coefficient* Jacson (2016:156).

Gambar 3.2 Berikut rumus menghitung validitas yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2]} \sqrt{[n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Sumber:

keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi

Σx : jumlah skor item

Σy : jumlah skor total

n : responden

Peneliti menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS *Statistics* versi 25 untuk menguji validitas nilai r selanjutnya akan dibandingkan dengan hasil r pada tabel *Pearson product-moment corelation coefficient* dengan taraf tarif signifikan 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut tidak valid.

1. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada konsistensi dari alat ukur dalam pengukuran. Dalam pengukuran akan sama persis jika digunakan ulang. Artinya setiap individu akan mendapatkan hasil yang sama setiap kali diukur. Uji reliabilitas dapat menggunakan

Gambar 3.3 Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] = \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_i^2} \right]$$

Sumber : (Zahara, Harun, 2020)

Keterangan:

r_{11} : koefisien reliabilitas

k : banyaknya butir item

s_i^2 : varian skor total

$$\sum s_i^2 : \text{jumlah varians skor total}$$

Peneliti menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS *Statistics* versi 25 untuk menguji reliabilitas nilai r_{11} dibandingkan dengan hasil r pada tabel *Alpha Cronbach* dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka item tersebut reliabel dan jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka item tersebut tidak reliabel. (Ardiansyah, R., 2023)

2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Ardiansyah et al., 2023), Pengumpulan data proses sistematis untuk mengumpulkan dan merekam informasi yang relevan dengan tujuan peneliti atau evaluasi. Metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data primer maupun sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian.

a. Angket

Angket adalah instrument penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden. Sama halnya yang dikatakan oleh Prasetyo (2020) Angket di nilai dari hasil pretest dan posttest dapat dianalisis menggunakan angket untuk mengukur efektivitas suatu program atau intervensi, peneliti menggunakan pertanyaan dan hipotesis penelitian kuantitatif, dan terkadang tujuan, untuk membentuk dan secara khusus memfokuskan tujuan penelitian.

Responden diminta untuk mengisi tanda *checklist* (\checkmark) pada kolom yang disediakan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Tabel 3.4 Penilaian Angket

Pernyataan sikap	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Sering (SS)	4	1
Sering (S)	3	2
Kadang-Kadang (KD)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Sumber: (Amelia, 2023)

b. Dokumentasi

Creswell, (2021: 257), menganalisis dokumen yang relevan dengan penelitian. Dokumen dapat berupa catatan tertulis, gambar, rekaman video, atau arsip lainnya.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrument penelitian benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan ***metode pearson product-Moment Correlation Coefficient***. (Sudarta, 2022) Rumus yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2]} \sqrt{[n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi

$\sum x$: jumlah skor item

Σy : jumlah skor total

n : responden

Peneliti menggunakan software **IBM SPSS Statistics versi 25** untuk menghitung nilai r. Nilai r kemudian dibandingkan dengan table kritis r pada tingkat signifikansi 5%. Item dianggap valid jika r hitung > r table.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat konsistensi suatu instrument dalam mengukur.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan **Alpha Cronbach**, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k - 1} \right] = \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_i^2} \right]$$

Sumber : (Zahara, Harun, 2020)

Keterangan:

r_{11} : koefisien reliabilitas

k : banyaknya butir item

s_i^2 : varian skor total

$\sum s_i^2$: jumlah varians skor total

3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Setelah dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas:

- a. Item valid digunakan dalam analisis lebih lanjut
- b. Item reliabilitas menunjukkan bahwa instrument memiliki konsistensi yang tinggi (Thiagarajan, 2021)

G. Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2020) Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data terkumpul dari seluruh responden atau sumber data lainnya. Analisis data sendiri meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, membuat tabulasi data berdasarkan variabel untuk semua responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang disarankan. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah IBM SPSS 20.

1. Analisis deskripsi data

a. Mean

Untuk mengetahui rata-rata data distribusi frekuensi, dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum xi}{f}$$

Keterangan:

Me: mean (rata-rata)

f : jumlah individu

x_i : nilai x ke 1 sampai ke n .

(Kadir, 2016: 57)

b. Median

$$Me = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan:

Me: median

b: batas bawah kelas median

p: Panjang kelas

n: Jumlah data

F: Jumlah frekuensi kelas-kelas sebelum median

f: Banyak frekuensi kelas median

(Kadir, 2016: 58)

c. Modus

Nilai modus untuk data distribusi frekuensi, dapat ditentukan menggunakan rumus berikut.

$$Mo = b + p \left(\frac{d_1}{d_1 + d_2} \right) x p$$

Keterangan:

Mo: Modus

b: Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p: Panjang kelas interval

d₁: Frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya.

d_2 : Frekuensi pada kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat berikutnya.

d. Varians $S^2 = \frac{\sum fx^2 - \frac{(\sum fx)^2}{n}}{n-1}$

Keterangan:

S^2 : varian s

f : frekuensi

x: rata-rata tiap kelas

Sumber: (Gunawan, 2021)

e. Standar Deviasi = $\sqrt{S^2}$

Keterangan:

S^2 : varian s

Sumber: Sugiyono (2020: 52)

Skalah digunakan untuk dapat mengukur sikap, pendapat, serta persepsi seorang atau kelompok. Dalam penelitian skala dapat digunakan untuk mengukur pendapat siswa tentang komunikasi interpersonal dan konsep diri pada siswa.

Tabel 3.5 Skala (Tampubolon, 2023)

Kriteria 4 kotak (*four box method*) digunakan dalam menghitung rentang skala, apakah termasuk kategori yang rendah, sedang, atau pun tinggi.

No.	simbol	keterangan	skor
1.	SL	Selalu	4
2.	SR	Sering	3
3.	KD	Kadang-kadang	2
4.	TP	Tidak Pernah	1

Tabel 3.6 konvensi skor actual menjadi nilai skala 4

Skor	Rentang skor	Rentang	Nilai	Kategori
4	$x \geq X + 1SBx$	$x \geq 3$	A	Sangat Baik
3	$X + 1SBx > x \geq X$	$3 > x \geq 2,5$	B	Baik
2	$X > x \geq X - 1SBx$	$2,5 > x \geq 2$	C	Cukup Baik
1	$x < X - 1SBx$	$x < 2$	D	Kurang

Sumber (S. Thiagarajan 2021)

Keterangan:

$$\bar{X} : \frac{1}{2}(\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal})$$

\bar{X} : Mean Ideal

$$SBx : \frac{1}{6} (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal})$$

Skor maksimal ideal = $\sum \text{butir kriteria} \times \text{skor tertinggi}$

Skor minimal ideal = $\sum \text{butir kriteria} \times \text{skor terrendah}$

Mengacu pada tabel konfersi nilai skala 4 perhitungan tersebut,

dapat diuraikan sebagai berikut:

$$\bar{X} : \text{Rata-rata ideal} = \frac{1}{2}(4 + 1) = 2,5$$

$$SBx = \frac{1}{6}(4 - 1) = 0,5$$

Sangat tinggi : $X \geq (\bar{X} + 1 \cdot SBx)$

$$: x > 2,5 + (1 \times 0,5)$$

$$: x > 3$$

Tinggi : $(\bar{X} + 1 \cdot SBx) > X \geq \bar{X}$

$$: 2,5 > X \geq 2,5$$

$$: 3 > X \geq 2,5$$

Rendah : $\bar{X} > X \geq (\bar{X} - 1 \cdot SBx)$

$$: 2,5 > X \geq (2,5 - 0,5)$$

$$: 2,5 > X \geq 2$$

Sangat rendah : $X < (\bar{X} - 1 \cdot SBx)$

$$: X < (2,5 - 0,5)$$

$$: < 2$$

2. Uji Normalitas

Pengujian statistic untuk menentukan apakah data dalam sebuah populasi atau sampel berdistribusi normal (berbentuk seperti kurva lonceng/*symmetrical bell curve*). distribusi normal adalah asumsi dasar dalam banyak metode *statistic parametrik*. Untuk mengetahui uji normalisasi ini digunakan analisis grafik dan analisis statistik IBM SPSS 20. Dalam pengujian normalisasi dan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* satu sempel, digunakan rumus berikut:

$$D_{\text{maks}} = |F_o(x) - S_n(x)|$$

Keterangan:

D_{maks} : Devisi (selisih) maksimum

$F_o(x)$: Distribusi frekunsi komulatif teoritis yang berdasarkan H_0 untuk setiap harga x

S_n : Distribusi frekunsi komulatif n pengamatan (observasi)

Hipotesis untuk uji normalisasi data dengan menggunakan uji Kolmogorov smirnow satu sempel adalah sebagai berikut:

H_0 : Data distribusi normal

H_1 : Data tidak distribusi normal

Dengan taraf signifikan α sebesar 0,05 atau 5% nilai D_{maks} dibandingkan dengan D_{tabel} . Hipotesisnya adalah H_0 diterima jika $D_{\text{maks}} \leq D_{\text{tabel}}$ atau $p > \alpha$ maka mdata berdistribusi normal.

Uji *Kolmogorov-smirnow* dilakukan menggunakan program IBM SPSS 20.

a. Uji Homogenis

Uji Homogenis digunakan untuk mengetahui data-data yang dianalisis bersifat homogen atau tidak. Untuk mengetahui varian yang homogen atau heterogen. Langkah-langkah pada uji fisher sebagai berikut:

1. Menentukan taraf signifikan (α) untuk menguji hipotesis

$$H_0: \tau_1^2 = \tau_2^2 \text{ (varian 1 sama dengan varian 2 atau homogen)}$$

$$H_1: \tau_1^2 \neq \tau_2^2 \text{ (varian 1 tidak sama dengan varian 2 atau homogen)}$$

Dengan kriteria pengujian:

H_0 diterima jika $f_{\text{hitung}} < f_{\text{tabel}}$;

H_0 ditolak jika $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$

2. Menghitung varian tiap kelompok data

3. Tentukan nilai f_{tabel} yaitu $f_{\text{hitung}} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$

4. Tentukan f_{hitung} untuk taraf signifikan α , $dk_1 = dk_{\text{pembimbing}}$

$= n_a - 1$ dan $dk_2 = dk_{\text{penyebut}} = n_b - 1$

5. Lakukan pengujian dengan membandingkan nilai $f_{\text{hitung}} > f_{\text{table}}$

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linear.

H_0 : regresi linear

H_a : regresi non linear

Untuk menguji hipotesis f_{hitung} dibandingkan dengan f_{tabel} untuk

taraf kesalahan 5% dengan dk pembilang ($k-2$) dan dk penyebut = ($n-k$).

Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka data perpola linear. (Sudjana 2016: 334).

Uji linearitas dilakukan menggunakan program IBM SPSS versi 20.

c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi

Menghitung keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan Uji-t, untuk mengetahui signifikan koefisien korelasi melalui rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r_{xy}\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} : Skor signifikan koefisien korelasi

r_{xy} : Koefisien korelasi product moment

n K : Banyaknya sampel/data

1) Hipotesis statistik:

$$H_0: \rho = 0$$

$$H_1: \rho \neq 0$$

- 2) Kriteria pengujian: H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$
- $t_{hitung} < t_{tabel}$ korelasi berarti signifikan jika H_1 diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Proses pengambilan data penelitian dimulai bulan maret 2025. Data penelitian diperoleh dengan cara menyebarluaskan skala Prokrastinasasi Akademik. Komunikasi Interpersonal dan konsep diri antara Orang Tua dengan Anak yang telah disusun oleh peneliti menggunakan angket. SDN 001 Loa Janan Ilir merupakan uji coba angket dengan siswa 30 siswa diambil kelas VI B. sedangkan penelitian dilaksanakan di SDN 003 Loa Janan Ilir dengan jumlah siswa di kelas VI A sebanyak 28 siswa, Kelas VI B sebanyak 28 siswa.

1. Analisis Hasil Uji Coba Angket

a. Analisis Uji Validitas

Sebelum angket disebarluaskan kepada responden, maka sebelum itu dilakukan uji coba angket. Uji coba angket dapat dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal pada angket tersebut sudah memenuhi kualitas angket yang baik atau belum. Alat yang dapat digunakan dalam pengujian analisis uji coba angket meliputi uji validitas dan reliabilitas.

Uji validitas instrument dilakukan dengan cara menyebarluaskan data instrument kepada 30 siswa. Uji validitas digunakan untuk

mengetahui valid dan tidaknya butir-butir pernyataan pada instrument angket. Data validitas dapat dilihat di lampiran Butir-butir angket yang tidak valid dibuang sedangkan butir angket yang valid akan digunakan untuk memperoleh data.

Ketentuan validasi instrument diukur berdasarkan kriteria validitas yang menyatakan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument dinyatakan valid, tetapi jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument dinyatakan tidak valid. Diketahui bahwa r_{tabel} menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $n = 30$ maka diperoleh r_{tabel} sebesar 0,3610. Untuk mempermudah menguji validitas tiap butir pernyataan pada angket, peneliti menggunakan *IBM SPSS 22*.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan dilakukan uji validitas untuk menentukan butir pertanyaan dari setiap variabel tersebut dapat dilanjutkan untuk uji berikutnya atau tidak. Uji validitas ini untuk menentukan apakah butir pertanyaan yang digunakan sudah sesuai dengan ketentuan dan dapat menghindari pertanyaan yang kurang jelas atau bermakna ganda.

Data validitas dapat dilihat pada lampiran dibawah. Untuk variabel Komunikasi Interpersonal terdapat 30 butir pertanyaan yang digunakan dan sebanyak 5 butir tidak valid. Sedangkan untuk variabel Konsep Diri menggunakan 45 butir pertanyaan dengan 5 pertanyaan tidak valid. Berikut merupakan hasil uji validitas yang dilakukan terhadap 30 siswa, setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut

Tabel 3.7 Persentase Uji Validitas Butir Angket Komunikasi Interpersonal**Tahap Pertama**

No	Kriteria	No Butir	Jumlah	Persentase
1	Valid	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30	25	83,33%
2	Tidak Valid	1, 2, 3, 22, 25	5	16,67%
Total			30	100%

Tabel 3.8 Persentase Uji Validitas Butir Angket Konsep Diri Anak Tahap**Pertama**

No	Kriteria	No Butir	Jumlah	Persentase
1	Valid	1, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45	40	88,89%
2	Tidak Valid	2, 3, 25, 33, 34	5	11,11%
Total			45	100%

Berdasarkan hasil uji validitas diatas masih terdapat data dari butir pertanyaan yang tidak valid, maka peneliti melakukan uji ulang dengan menggunakan butir pertanyaan yang sudah dihapuskan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kesalahan pada saat pengujian. Berikut merupakan hasil analisis data yang diperoleh

Tabel 3.9 Persentase Uji Validitas Butir Angket Komunikasi Interpersonal

Tahap Kedua

No	Kriteria	No Butir	Jumlah	Persentase
1	Valid	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30	25	100%
2	Tidak Valid	-	-	0%
Total			25	100%

Tabel 4.1 Persentase Uji Validitas Butir Angket Konsep Diri Anak Tahap

Kedua

No	Kriteria	No Butir	Jumlah	Persentase
1	Valid	1, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 35,	40	100%

		36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45		
2	Tidak Valid	-	-	0%
Total			40	100%

Setelah tahapan uji validitas diperoleh bahwa semua nilai butir pernyataan dinyatakan valid, maka selanjutnya akan dilakukan uji reliabilitas sebelum masuk kedalam uji hipotesis.

b. Analisis Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini setelah melakukan uji validitas selanjutnya akan dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas ini tentunya digunakan oleh peneliti untuk menentukan sejauh mana instrumen pertanyaan dalam kuesioner tersebut memberikan hasil konsisten. Untuk uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*. Dalam uji reliabilitas ditentukan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,7$ artinya reliabilitas untuk variabel ini cukup baik. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas dari variabel Komunikasi Interpersonal

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Komunikasi Interpersonal

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
.939	25

Dalam uji reliabilitas ini dinyatakan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* memiliki nilai 0,939. Artinya dalam variabel ini untuk pertanyaan memiliki nilai reliabilitas yang sangat baik. Selanjutnya

dilakukan juga uji reliabilitas untuk variabel Konsep Diri Anak. Berikut merupakan hasil dari uji reliabilitas variabel Konsep Diri Anak.

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Konsep Diri Anak

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.969	40

Dalam uji reliabilitas ini dinyatakan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* memiliki nilai 0,969. Artinya dalam variabel ini untuk pertanyaan memiliki nilai reliabilitas yang sangat baik.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Dalam melakukan penelitian sebelum memasuki uji hipotesis diperlukan adanya uji normalitas. Uji normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui persebaran data yang digunakan sudah terdistribusi secara normal atau tidak. Menurut Sugiyono (2020) dijelaskan bahwa uji normalitas dilakukan untuk menentukan nilai residual dalam penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji normalitas *One Sample Kolmogrov Smirnov*. Uji merupakan bagian dari tahapan uji asumsi klasik. Jika dalam uji tersebut diketahui bahwa nilai signifikan $> 0,05$ maka data terdistribusi normal. Sedangkan, jika dalam uji tersebut nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

Berikut merupakan hasil uji normalitas dengan menggunakan *IBM SPSS 22*.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	16.95872122
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.054
	Negative	-.053
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalita menggunakan program *IBM SPSS 22*, nilai signifikansi sebesar $0,200 > \text{taraf signifikansi sebesar } 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaran data berdistribusi normal. Sehingga untuk uji asumsi klasik normalitas data ini memenuhi persyaratan.

b. Uji Homogenitas

Dalam tahapan uji asumsi klasik berikutnya digunakan uji homogenitas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang

digunakan bersifat homogen atau tidak. Pada penelitian ini uji yang dilakukan yaitu *Uji Fisher*. Terdapat hipotesis yang digunakan untuk menentukan data bersifat homogen atau tidak sebagai berikut

H_0 : Varians 1 sama dengan Varians 2 atau homogen

H_1 : Varians 1 tidak sama dengan Varians 2 atau heterogeny

Dalam uji ini terdapat syarat yang digunakan untuk penarikan kesimpulan sebagai berikut

H_0 : diterima jika $f_{hitung} < f_{tabel}$

H_1 : diterima jika $f_{hitung} > f_{tabel}$

$$\text{Varians } X = \frac{\sum (xi - xbar)^2}{N-1} = \frac{9764,58}{49} = 199,28$$

$$\text{Varians } Y = \frac{\sum (xi - xbar)^2}{N-1} = \frac{20462,02}{49} = 417,59$$

Diketahui:

Varians terbesar = 417,59

Varians terkecil = 199,28

$f_{tabel} = 4,038$

Setelah melakukan perhitungan diperoleh nilai varians terbesar dan varians terkecil. Varians terbesar 417,59 dan varians terkecil 199,28. Kemudian mencari f_{hitung} yakni sebagai berikut:

$$f_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} = \frac{417,59}{199,28} = 2,095$$

$f_{tabel} = 4,038$

Setelah diperoleh hasil sebesar 2,095, selanjutnya mencari f_{tabel} dengan signifikan α , dk 1= dk pembimbing = na-1 dan dk 2 penyebut = nb-1 maka diperoleh f_{tabel} sebesar 4,038. Selanjutnya diperoleh hasil f_{hitung} 2,095 jika dibandingkan dengan f_{tabel} yakni 4,038 maka dapat dinyatakan bahwa f_{hitung} kurang dari f_{tabel} maka hipotesisnya H_0 diterima yang berarti varians nya homogen.

c. Uji Korelasi

Tahapan terakhir yang dilakukan adalah mengetahui hubungan korelasi yang terjadi antara variabel independent dengan variabel dependen. Hal ini untuk mengetahui apakah terjadi korelasi atau tidak dalam penelitian ini. Hipotesis yang digunakan untuk menentukan uji linearitas adalah sebagai berikut

H_0 : Terjadi korelasi Komunikasi Interpersonal terhadap Konsep Diri

H_a : Tidak terjadi korelasi Komunikasi Interpersonal dengan Konsep Diri

Dalam pengambilan keputusan untuk uji ini menggunakan syarat sebagai berikut

H_0 : diterima jika sig < 0,05

H_a : ditolak jika sig > 0,05

Tabel 4.3 Hasil Uji Korelasi

		Correlations	
		Konsep_Diri	Komunikasi_Interpersonal
Konsep_Diri	Pearson Correlation	1	.558**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
Komunikasi_Interpersonal	Pearson Correlation	.558**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi pengambilan keputusan pertama menggunakan sig jika nilai sig > 0,05, maka Ha hubungan antar variabel tidak berkorelasi apabila nilai sig < 0,05 maka H_0 hubungan antar variabel berkorelasi. Jadi berdasarkan hasil penelitian menggunakan IBM SPSS 22 diperoleh sig sebesar 0,000 maka dapat dinyatakan nilai sig < 0,05 sehingga Ha ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dalam penelitian ini terjadi hubungan korelasi yang ditimbulkan antara variabel Komunikasi Interpersonal dengan Konsep Diri Anak. Selain itu, untuk Pearson Correlation yang dihasilkan menunjukkan nilai 0,558 artinya terdapat hubungan positif yang kuat untuk korelasi yang terjadi dalam penelitian ini.

4. Pengujian Hipotesis

a. Persamaan Regresi Linear Sederhana

Setelah hasil penelitian didapatkan, kemudian dilakukan penghitungan terhadap hasil penelitian tersebut, di bawah ini adalah penghitungan untuk mencari nilai a dan b .

Adapun langkah pokok dalam analisis regresi, “pengaruh bermain *komunikasi interpersonal* (X) terhadap konsep diri (Y) adalah:

$$X = 199,28 \quad Y = 417,59$$

$$\sum x = 3839 \quad \sum y = 6157$$

$$\sum x^2 = 304523 \quad \sum y^2 = 778635$$

$$\sum xy = 480621 \quad N = 50$$

Data yang diperoleh kemudian dihitung dengan analisis regresi linear sederhana dengan rumus $\hat{Y} = a + bx$. Koefisien a dan b dicari dengan perhitungan berikut:

Persamaan tersebut diterjemahkan:

$$1) \text{ Mencari nilai } a = \frac{(\sum Y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum XY)}{N \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{(6157)(304523) - (3839)(480621)}{50(304523) - (3839)^2}$$

$$a = \frac{1874948110 - 1845104020}{15226150 - 14737921}$$

$$a = \frac{29844090}{488229}$$

$$a = 61,127$$

$$2) \text{ Mencari nilai } b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{50(480621) - (3839)(6157)}{50(304523) - (3839)^2}$$

$$b = \frac{24031050 - 23636723}{15226150 - 14737921}$$

$$b = \frac{394327}{488229}$$

$$b \cong 0,807668123 \text{ dibulatkan } 0,808$$

Dari perhitungan diatas diperoleh persamaan regresi linear sederhana seperti berikut:

$$Y = 61,127 + 0,808 X$$

Diketahui nilai konstanta (α) sebesar 61,127, sedangkan nilai hasil komunikasi interpersonal (b) koefisien regresi sebesar 0,808 hasil yang sama juga diperoleh menggunakan SPSS 22.

Persamaan diatas dapat diterjemahkan seperti berikut:

- a) Konstanta sebesar 61,127 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel komunikasi interpersonal adalah sebesar 61,127.
- b) Koefisien regresi X sebesar 0,808 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai metode penugasan, maka nilai komunikasi interpersonal bertambah 0,808. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) adalah positif.

Tabel 4.4 Hasil Persamaan Regresi Sederhana

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1	(Constant)	61.127	13.532	4.517	.000
	Komunikasi_Interpersonal	.808	.173		

a. Dependent Variable: Konsep_Diri

Berdasarkan hasil uji persamaan linier sederhana dengan hitung manual dan menggunakan Program *IBM SPSS 22*, diperoleh konstanta sebesar 61,127 menunjukkan pengaruh positif variabel independen komunikasi interpersonal. Bila variabel independen naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka variabel konsep diri anak akan naik atau terpengaruh. dan koefisien regresi X sebesar 0,808. Menyatakan bahwa jika komunikasi interpersonal (X) menagalami kenaikan 1%, maka konsep diri anak (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,808 atau 80,8%.

b. Uji Keberartian

Uji keberartian dilakukan untuk meyakinkan apakah regresi yang didapatkan berdasarkan penelitian ada artinya atau tidak.

H_0 = koefisien arah regresi tidak berarti ($b = 0$)

H_a = Koefisien arah regresi berarti ($b \neq 0$)

Untuk menguji hipotesis dapat dipakai statistik f_{hitung} dibandingkan dengan f_{tabel} untuk keslaahan 5% dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = $n - 2$. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_a : diterima, koefisien arah regresi berarti ($\neq 0$), sedangkan apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 : ditolak, koefisien arah regresi tidak berarti.

Tabel 4.5 Hasil Uji Keberartian

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6369.707	1	6369.707	21.696	.000 ^b
	Residual	14092.313	48	293.590		
	Total	20462.020	49			

a. Dependent Variable: Konsep_Diri

b. Predictors: (Constant), Komunikasi_Interpersonal

Uji keberartian dilakukan menggunakan *IBM SPSS 22* dan diperoleh hasil dengan nilai f_{hitung} sebesar 21,696 kemudian mencari f_{tabel} , dengan $\alpha = 5\%$ dan $V1 = 1$ dan $V2 = n-2 = 50 - 2 = 48$, diperoleh 4,043. sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, maka terdapat pengaruh yang berarti pada komunikasi interpersonal terhadap konsep diri anak.

c. Uji t (Parsial)

Dalam melakukan uji parsial digunakan untuk menentukan hubungan yang terjadi antar variabel Komunikasi Interpersonal (X) dengan variabel Konsep Diri Anak (Y), hipotesis untuk uji parsial sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara komunikasi interpersonal terhadap konsep diri anak pada siswa di SDN 003 Loa Janan Ilir.

H_a : Terdapat pengaruh antara komunikasi interpersonal terhadap

konsep diri anak pada siswa di SDN 003 Loa Janan Ilir.

Cara untuk menentukan signifikan atau tidaknya antara variabel X dan Y adalah dengan menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned} t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2} \\ &= \frac{0,558\sqrt{50-2}}{\sqrt{1-0,558^2}} \\ &= \frac{0,558\sqrt{48}}{\sqrt{1-0,076176}} \\ &= \frac{0,558 \times 6,92820323}{\sqrt{0,688636}} \\ &= \frac{3,8659374}{0,829840949} \\ &= 4,658 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan menggunakan *IBM SPSS 22* sama dengan perhitungan menggunakan cara manual. Dari perhitungan dengan kedua metode tersebut diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,658, kemudian mencari t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dk = 50-2 = 48. Nilai t_{tabel} dapat dihitung dengan *Microsoft excel 2019* dengan mengisi *cell* yang kosong = TINV (0,05;48) adalah 2,010. Selanjutnya membandingkan nilai t_{hitung} yang diperoleh terhadap t_{tabel} dengan kriteria jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, $4,658 > 2,010$ maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan H_a terdapat pengaruh komunikasi interpersonal (X) terhadap konsep diri anak (Y) pada siswa di SDN 003 Loa Janan Ilir.

d.Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi berguna memprediksi seberapa besar kontribusi yang diberikan variabel (X) terhadap (Y).

$$KP = R^2 \times 100\%$$

$$= 0,558^2 \times 100\%$$

$$= 0,311 \times 100\%$$

$$= 31,1 \%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, besar pengaruhnya ditentukan oleh koefisien determinasi (KP) sebesar 0,311 atau sebesar 31,1%. Hasil perhitungan menggunakan SPSS 22 sama dengan perhitungan menggunakan cara manual

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.558 ^a	.311	.297	17.134	.311	21.696	1	48	.000	

a. Predictors: (Constant), Komunikasi_Interpersonal

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan komunikasi interpersonal terhadap konsep diri anak di SDN 003 Loa Janan Ilir. Penelitian dilakukan dengan menggunakan instrument berupa angket untuk mengambil data. Instrument sudah di uji coba di SDN 001 Loa Janan Ilir dari 30 pernyataan variabel X dan 45 pernyataan variabel Y yang dinyatakan valid sebesar 25 pernyataan untuk variable X dan 40 variabel Y. variabel yang sudah valid

digunakan untuk penelitian di SDN 003 Loa Janan Ilir. Angket di sebarluaskan dalam bentuk cetak kepada siswa kelas VI.

Berdasarkan perhitungan di atas antara hubungan komunikasi interpersonal terhadap konsep diri anak pada siswa SDN 003 Loa Janan Ilir, hasil uji krelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan komunikasi interpersonal dengan konsep diri anak dengan nilai 0,558 lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan positif dan signifikan antara variable X dan variabel Y. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rapiadi & Kasrah, 2024) diketahui bahwa komunikasi interpersonal berhubungan terhadap konsep diri anak dikarenakan dalam penggunaan komunikasi ini melibatkan penggabungan bahasa dan pikiran sehingga orang yang melakukan komunikasi dapat menentukan keputusan secara tepat terutama dalam pembentukan konsep diri anak sekolah dasar. Sedangkan dalam penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Ziddan et al., 2022) komunikasi interpersonal merupakan faktor penentu terbentuknya konsep diri seorang anak dikarenakan dengan kemampuan berkomunikasi akan membentuk sikap dan tingkah laku yang menentukan kepandaian seseorang dalam menyampaikan komunikasi. Penelitian lainnya yang dilakukan (Sani & Jiwandono, 2021) menjelaskan bahwa dengan adanya komunikasi interpersonal yang baik seorang anak mampu untuk membentuk sikap diri seorang anak terutama dalam meningkatkan kepercayaan diri

Para orang tua dan guru memiliki peran aktif dalam mendukung kemampuan komunikasi anak sehingga kedepannya terdapat konsep diri anak yang terbentuk secara baik sehingga anak akan terbiasa untuk menyampaikan

apa yang diinginkan. Dengan bantuan dari guru dan orang tua dalam melakukan komunikasi seorang anak menjadi lebih bersemangat dan percaya diri terutama dalam pembelajaran yang dilakukan di sekolah (Sani & Jiwandono, 2021). Teori *the significant others* menjadi salah satu dari faktor terbentuknya konsep diri (*self-concept*) pada seseorang. Orang tua dipandang sebagai sosok pertama dan paling utama dalam membentuk konsep diri pada anak sehingga anak memiliki sifat yang diharapkan oleh kedua orang tuanya (Apriani, 2022).

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dalam praktiknya terdapat berbagai kendala yang dirasakan oleh peneliti saat akan melakukan pengumpulan data. Adapun berbagai hambatan dan kendala ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Keterbatasan Tempat

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan dikarenakan responden yang digunakan hanya berasal dari satu sekolah dasar yaitu SDN 003 Loa Janan Ilir. Hal ini membuat peneliti kesulitan dalam mengembangkan atau mencari responden.

2. Keterbatasan Waktu

Penelitian ini dilakukan di lingkungan sekolah sehingga cukup membutuhkan waktu ekstra dalam melakukan pengumpulan data, hal ini bertujuan untuk tidak menganggu kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama penelitian ini berlangsung dalam sekolah tersebut.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis mengenai “Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Anak Dengan Orang Tua Terhadap Konsep Diri Anak Kelas VI Di SDN 003 Loa Janan Ilir Tahun Pembelajaran 2024/2025”. Sesuai dengan masalah, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan korelasi antara variabel Komunikasi Interpersonal dengan Konsep Diri Anak. Hasil perhitungan dengan rumus hasil perhitungan dengan rumus Pearson Correlation menunjukkan nilai 0,558 artinya terdapat hubungan positif yang kuat untuk korelasi yang terjadi dalam penelitian ini.

Dengan demikian, semakin baik komunikasi interpersonal yang terjalin antara anak dan orang tua, maka semakin positif pula konsep diri yang dimiliki oleh anak.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal anak dngan orang tua terhadap konsep diri anak, maka terdapat beberapa implikasi yang dapat dijabarkan yaitu:

1. Anak yang memiliki komunikasi interpersonal yang efektif dan positif dengan orang tuanya cenderung memiliki konsep diri yang lebih positif, karena mereka merasa dihargai, didengar, dan mendapatkan dukungan emosional yang konsisten.
2. Hasil ini memperkuat pentingnya membina hubungan komunikasi interpersonal yang sehat di dalam keluarga sebagai upaya untuk membantu anak mengembangkan konsep diri yang baik. Interaksi yang hangat, terbuka, dan saling memahami dapat membentuk persepsi diri anak yang lebih kuat dan stabil.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara komunikasi interpersonal anak dengan orang tua terhadap konsep diri anak, maka beberapa saran dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua, disarankan untuk membangun komunikasi interpersonal yang positif dengan anak secara konsisten agar anak memiliki konsep diri yang baik.
2. Bagi Guru dan Sekolah, disarankan untuk mendorong keterlibatan orang tua dalam membina komunikasi interpersonal dengan anak melalui program sekolah yang relevan.
3. Bagi Anak, disarankan untuk terbuka dalam berkomunikasi dengan orang tua sebagai upaya membentuk konsep diri yang positif dan percaya diri.

4. Bagi Peneliti selanjutnya, oleh Sani & Syahrul Jiwandono (2021) yang menunjukkan hubungan kuat antara komunikasi interpersonal anak dan orang tua terhadap konsep diri, serta temuan dari Safitri et al. (2022) yang menunjukkan bahwa kualitas komunikasi interpersonal yang cukup baik berkontribusi terhadap konsep diri peserta didik, dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan variabel maupun instrumen penelitian. Hal ini diharapkan dapat memperkaya kajian serta memberikan gambaran yang lebih komprehensif dalam konteks yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Adia Safitri, A., Qomario, Q., & Agung, P. (2022). Hubungan Komunikasi Interpersonal Anak Dengan Orang Tua Terhadap Konsep Diri Peserta Didik SD Negeri 1 Bandar Putih Tua Kabupaten Lampung Tengah. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 1(2), 41–46. <https://doi.org/10.58222/jurip.v1i2.67>
- Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 337–342. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2611>
- Arbi, M., Dedi, B. ;, & Rahadi, R. (2021). Analisis Komunikasi Interpersonal Antar Mahasiswa President University. *Jurnal Communicology* , 9(1), 123–137. <http://journal.unj.ac.id/>
- Ardan, A. F., Ah, Q. ', & Wijayani, N. (2024). Komunikasi Interpersonal Dalam Era Digital Tantangan Dan Peluang. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 99–104. <https://doi.org/10.62017/arima>
- Ardiansyah, R., & R. (2023). No Title. *Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif*. Palembang: Universitas Sriwijaya Press.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Ardiansyah1, Risnita2, M. S. J. (n.d.). *sampel sugiono*.
- Baumeister, R. F. (2022). No Title. *Self and Identity: An Introduction*. New York: Routledge.
- Bronfenbrenner, U. (2021). No Title. *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Cambridge: Harvard University Press.
- Budiyati, E. (2023). Pengaruh Konsep Diri Sebagai Prediktor Kesehatan Mental Mahasiswa. *Lancah: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 1(2), 233–238. <http://journal.lembagakita.org/index.php/ljit/article/view/2158%0Ahttps://journal.lembagakita.org/index.php/ljit/article/download/2158/1401>
- Cook-Cottone, C. P. (2021). No Title. *Mindfulness and Yoga in Schools: A Guide for Teachers and Practitioners*. New York: Springer Publishing.
- Creswell, J., & Creswell, J. D. (2018). *research design* (D. Creswell (Ed.)). London: Los Angeles.

- Damarhadi, S., Mujidin, M., & Prabawanti, C. (2020). Gambaran Konsep Diri Pada Siswa SMA Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 9(3), 251. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v9i3.4392>
- DeVito, J. A. (2011). No Title. *Human Communication: The Basic Course*. Boston: Allyn & Bacon.
- DeVito, J. A. (2021). No Title. *The Interpersonal Communication Book (15th Ed.)*. Boston: Pearson Education.
- Eccles, J. S., & Roeser, R. W. (2020). No Title. *Schools as Developmental Contexts for Adolescents. Annual Review of Psychology*.
- Erikson, E. H. (2022). No Title. *Identity and the Life Cycle*. New York: W. W. Norton & Company.
- Firdah, D. L. (2024). No Title. *Penelitian Ex Post Facto Dalam Ilmu Sosial*. Surabaya: Pustaka Ilmiah.
- Gergen, K. J. (2022). No Title. *The Saturated Self: Dilemmas of Identity in Contemporary Life*. New York: Basic Books.
- Gunawan, M. A. (2021). No Title. *Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Harter, S. (2021). No Title. *The Construction of the Self: Developmental and Sociocultural Foundations*. New York: Guilford Press.
- Harter, S. (2022). No Title. *Self-Esteem and Identity in Youth*. New York: Cambridge University Press.
- Hartup, W. W., & Laursen, B. (2020). No Title. *Teknik Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Harter, S. (2022). No Title. *The Development of Interpersonal Relationships in Childhood and Adolescence*. New York: Cambridge University Press.
- Iii, B. A. B. (n.d.). BAB 3 skala 5. 58–69.
- Jackson, S. L. (2016). *Research Methods and Statistics A Critical Thinking Approach*. Cengage Learning.
- Komar, F., & Konseling, B. (2020). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orangtua dengan Anak Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa (Studi Kasus SMP Negeri 2 Salapihan). In *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan* (Vol. 11, Issue 1).

- M, A., Anwar, Pohan, K., Banurea, S., & Darmila, L. (2024). Konsep Diri Dalam Islam. *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 124–135.
- Madhy, M. A., Purba, A. D., & Nafeesa, N. (2022). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa/I Stambuk 2019 Universitas Medan Area. *Jouska: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1), 16–24. <https://doi.org/10.31289/jsa.v1i1.1094>
- Marsh, H. W., et al. (2020). No Title. *Social Cognitive Development and Self-Concept: A Meta-Analysis. Educational Psychology Review*.
- Masturi, A. (1970). Membangun Relasi Sosial Melalui Komunikasi Empatik (Perspektif Psikologi Komunikasi). *Kokunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 4(1), 14–31. <https://doi.org/10.24090/komunika.v4i1.135>
- Maulidina, A. (2021). I. N.-T. dalam P. P. J. R. P. (2021). *No Title*.
- Maulidina, R. I. (2021). Implementasi Praktikum Pembelajaran Pai di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Deskriptif SD Negeri Cibabat Mandiri 5). *Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*. 19(1), 41–65.
- Maulinda, R., Muslihin, H. Y., & Sumardi, S. (2020). Analisis Kemampuan Mengelola Emosi Anak Usia 5-6 Tahun (Literature Riview). *Jurnal Paud Agapedia*, 4(2), 300–313. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i2.30448>
- Novarianing Asri, D. (2020). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terbentuknya Konsep Diri Remaja (Studi Kualitatif pada Siswa SMPN 6 Kota Madiun). *Jurnal Konseling Gusjigang*, 6(1), 1–11. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang>
- Rahmania, W. (2024). No Title. *Pendidikan Dan Perkembangan Anak*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, J. (2020). No Title. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rosyadi, A., et al. (2022). No Title. *Pendidikan Karakter Berbasis Konsep Diri*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sani, Y., & Syahrul Jiwandono, I. (2021). Hubungan Komunikasi Interpersonal Anak Terhadap Orang Tua Dengan Konsep Diri Anak The Relationship Of Interpersonal Comunication Between Children And Parents With The Child's Concept . *Agustus*, 1(3).

- Schmitt, M. T., & Branscombe, N. R. (2022). No Title. *The Psychology of Self and Identity*. New York: Springer.
- Seneru, W., & Astika, R. (2024). Pengaruh Efektivitas Komunikasi Interpersonal Terhadap Hubungan Antarindividu Siswa Di Sekolah Dasar. *Paedagogy: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 3(4), 202–209. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v3i4.2721>
- Soebardy, R., et al. (2020). No Title. *Penelitian Ex Post Facto Dalam Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudarta, I. (2022b). No Title. *Teknik Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Sugiono. (2020). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Sutopo (Ed.)). Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). No Title. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). No Title. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In Sutopo (Ed.), *Penerbit Alfabeta*. Alfabeta.
- Tampubolon, M. (2023). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 3(17), 43. <http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf>
- Thiagarajan, S. (2021). No Title. *Four Box Method: Practical Applications in Social Research*. New Delhi: Sage Publications.
- Thompos, L. M. (2022). No Title. *Interpersonal Dynamics in Education*. New York: Routledge.
- Umarta, S. A., & Mangundjaya, W. L. (2023). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Pada Mahasiswa. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(8), 269–278. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8377018>
- Wentzel, K. R., & Muenks, K. (2021). No Title. *Peer Relationships and Motivation in School Contexts*. Educational Psychology Review.
- Yusril Sani. (2021). No Title. *Hubungan Komunikasi Interpersonal Dan Konsep Diri Anak*. Jakarta: Pustaka Ilmiah.
- Zahara, Harun, & A. (2020). No Title. *Pengujian Alpha Cronbach Dalam Penelitian*

Sosial. Jakarta: Bumi Aksara

Zahara, A., Harun, M. Y., & Abdi, A. W. (2017). Hubungan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dengan Hasil Belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII di SMP Negeri 18 Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah*, 2(3).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Siswa Uji Coba Validitas

Daftar Nama Siswa Uji Coba Kuesioner

NO	Nama Responden	L/P	Kelas	Asal Sekolah
1	Andi Taufik P.I	L	6B	SDN 001 Loa Janan Ilir
2	Assyifa Mardhatilla	P	6B	SDN 001 Loa Janan Ilir
3	Velly Nursanti	P	6B	SDN 001 Loa Janan Ilir
4	Abdul Zaenal M.	L	6B	SDN 001 Loa Janan Ilir
5	Sandy Saputra	L	6B	SDN 001 Loa Janan Ilir
6	Muhamad Kamal	L	6B	SDN 001 Loa Janan Ilir
7	Muhammad Zaeni G.	L	6B	SDN 001 Loa Janan Ilir
8	Maulida Husna H.	P	6B	SDN 001 Loa Janan Ilir
9	Muhammad Ali	L	6B	SDN 001 Loa Janan Ilir
10	Dina Sentiyanur	P	6B	SDN 001 Loa Janan Ilir
11	Husna Amiranti	P	6B	SDN 001 Loa Janan Ilir
12	Anugerah Bara P.	L	6B	SDN 001 Loa Janan Ilir
13	M. Nabil Khusyairi	L	6B	SDN 001 Loa Janan Ilir
14	Kartika Wulandari	P	6B	SDN 001 Loa Janan Ilir
15	Muhammad Rezky	L	6B	SDN 001 Loa Janan Ilir
16	Rangga Saputra	L	6B	SDN 001 Loa Janan Ilir
17	Muhammad Fathan	L	6B	SDN 001 Loa Janan Ilir
18	Nurhilmah	P	6B	SDN 001 Loa Janan Ilir

19	Arselya Naya P.	P	6B	SDN 001 Loa Janan Ilir
20	Rafasha Putra A.	L	6B	SDN 001 Loa Janan Ilir
21	Haikal	L	6B	SDN 001 Loa Janan Ilir
22	Ne'matul Jannah	P	6B	SDN 001 Loa Janan Ilir
23	M.Ibnu Syabil	L	6B	SDN 001 Loa Janan Ilir
24	Nayla Putri	P	6B	SDN 001 Loa Janan Ilir
25	Jovita Putri Az-Zahra	P	6B	SDN 001 Loa Janan Ilir
26	Khairunnisa	P	6B	SDN 001 Loa Janan Ilir
27	Devia Fitri A.	P	6B	SDN 001 Loa Janan Ilir
28	Rifa Adila	P	6B	SDN 001 Loa Janan Ilir
29	Ahmad Al Rifay.	L	6B	SDN 001 Loa Janan Ilir
30	Muhamad Riski R	L	6B	SDN 001 Loa Janan Ilir
31	M. Aditya Saputra	L	6B	SDN 001 Loa Janan Ilir
32	Aulia Putri	P	6B	SDN 001 Loa Janan Ilir
33	April Lana L.	P	6B	SDN 001 Loa Janan Ilir
34	Nur Aini	P	6B	SDN 001 Loa Janan Ilir
35	Nur Assyifa R.	P	6B	SDN 001 Loa Janan Ilir

Lampiran 2 kisi-kisi Komunikasi Interpersonal

variabel	Indikator	Butiran Soal	
		<i>Favorable</i> (+)	<i>Unfavorable</i> (-)
Komunikasi Interpersonal	Membangun Kepercayaan Cook-Cottone, C. P. (2021).	2,4	1,3
Anak Dengan Orang Tua	Meningkatkan Pemahaman DeVito, J. A. (2021).	6,8	5,7
	Mengembangkan Keterampilan Sosial dan Emosional Hartup, W. W., & Laursen, B. (2020).	10,12	9,11
	Memberikan Dukungan Akademik Wentzel, K. R., & Muenks, K. (2021).	14,16	13,15
	Mempererat Hubungan Keluarga Bronfenbrenner, U. (2021).	18,20	17,19
	Sebagai Sarana Penyelesaian Konflik Rakhmat, J. (2020).	22,24	21,23

	Menanamkan Nilai dan Norma Erikson, E. H. (2022).	26,28,30	25,27,29
--	---	----------	----------

Lampiran 3 Angket Komunikasi Interpersonal

A. Identitas Responden

Nama : _____

Jenis kelamin : _____

Kelas : _____

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik – baik setiap butir dan seluruh alternatif jawaban.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pendapat anda
3. Dimohon semua butir pertanyaan dapat diisi dan tidak ada yang terlewatkan sesuai dengan keadaan anda sesungguhnya.
4. Jawaban tidak mempengaruhi nilai pelajaran.
5. Silangkan (X) salah satu alternatif jawaban yang dipilih.
6. Alternatif jawaban adalah:
 - a. Sangat Sering (SS)
 - b. Sering (S)
 - c. Kadang-kadang (KD)
 - d. Tidak Pernah (TP)

NO.	Pertanyaan	SS	S	KD	TP
1.	Saya merasa nyaman menceritakan pengalaman kepada orang tua.				
2.	Orang tua selalu memberikan perhatian saat saya berbicara.				
3.	Saya percaya bahwa orang tua akan menjaga rahasia.				
4.	Orang tua memahami perasaan saya tanpa harus menjelaskan panjang lebar.				
5.	Saya merasa dihargai ketika mengungkapkan pendapat di rumah.				

6.	Orang tua mendengarkan cerita saya tanpa langsung menyalahkan.			
7.	Saya belajar cara berbicara sopan melalui komunikasi dengan orang tua.			
8.	Orang tua mengajarkan saya untuk menghargai perasaan orang lain.			
9.	Saya diajarkan bagaimana menanggapi pendapat yang berbeda dengan tenang.			
10.	Orang tua selalu menanyakan perkembangan saya dalam belajar.			
11.	Saya merasa lebih termotivasi setelah berbicara dengan orang tua tentang sekolah.			
12.	Jika mengalami kesulitan dalam pelajaran, saya bisa meminta bantuan kepada orang tua.			
13.	Saya sering menghabiskan waktu berkualitas bersama orang tua.			
14.	Orang tua selalu menyempatkan diri berbincang dengan saya setiap hari.			
15.	Saya merasa lebih dekat dengan orang tua saat melakukan aktivitas bersama.			
16.	Jika ada masalah, saya bisa berbicara dengan orang tua tanpa merasa takut.			
17.	Orang tua mengajari saya cara menyelesaikan perbedaan pendapat dengan baik.			
18.	Saya dan orang tua selalu berdiskusi sebelum mengambil keputusan penting.			
19.	Orang tua mengajarkan saya untuk selalu jujur dalam berbagai situasi.			

20.	Saya mendapatkan nasihat tentang bagaimana bersikap baik dalam kehidupan sehari-hari.			
21.	Orang tua selalu memberikan contoh dalam berperilaku sopan terhadap orang lain.			
22.	Saya bisa berbicara tentang hal pribadi kepada orang tua tanpa khawatir dihakimi.			
23.	Saya merasa orang tua selalu ada Ketika dalam menghadapi masalah.			
24.	Orang tua saya mau mendengar cerita tanpa mengabaikan.			
25.	Saya merasa dipahami oleh orang tua ketika sedang sedih atau kecewa.			
26.	Orang tua memberikan nasihat tentang cara menghadapi perbedaan pendapat dengan teman.			
27.	Orang tua selalu menanyakan bagaimana saya menghadapi tugas di sekolah.			
28.	Saya sering berbagi pengalaman sehari-hari dengan orang tua.			
29.	Jika ada ketidaksepakatan, saya bisa berdiskusi dengan orang tua dengan tenang.			
30.	Orang tua mengingatkan saya pentingnya menghormati orang lain dalam berbagai situasi.			

Lampiran 4 kisi-kisi Konsep diri

variabel	Indikator	Butiran Soal	
		<i>Favorable</i> (+)	<i>Unfavorable</i> (-)
Konsep Diri	Identitas Diri Harter, S. (2021).	1,2,4	3,5,8
	Harga Diri Baumeister, R. F. (2022).	6	7
	Kemampuan dan Keterampilan Marsh, H. W. (2020).	9,11	10
	Persepsi Diri Markus, H. R., & Nurius, P. (2020).	12,14	13,15
	Nilai dan Keyakinan Schwartz, S. H. (2021).	16,18	17,19,20
	Pengalaman Emosional Schmitt, M. T., & Branscombe, N. R. (2022).	21,22	23
	Perbandingan Sosial Festinger, L. (2020).	24,26	25,27
	Perkembangan Kognitif Piaget, J. (2021).	28	29
	Dukungan Sosial Wentzel, K. R., & Muenks, K. (2021).	30,33,34	31,32,35
	Perubahan Fisik Simmons, R. G., & Blyth, D. A. (2021).	36,38	37,39,40
	Pengalaman Kultura Gergen, K. J. (2022).	41,43	42
	Tujuan dan Aspirasi Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2020).	44	45

Lampiran 5 Angket Konsep diri

A. Identitas Responden

Nama : _____

Jenis kelamin : _____

Kelas : _____

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik – baik setiap butir dan seluruh alternatif jawaban.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pendapat anda
3. Dimohon semua butir pertanyaan dapat diisi dan tidak ada yang terlewatkan sesuai dengan keadaan anda sesungguhnya.
4. Jawaban tidak mempengaruhi nilai pelajaran.
5. Silangkan (X) salah satu alternatif jawaban yang dipilih.
6. Alternatif jawaban adalah:
 - a. Sangat Sering (SS)
 - b. Sering (S)
 - c. Kadang-kadang (KD)
 - d. Tidak Pernah (TP)

NO.	Pertanyaan	SS	S	KD	TP
1.	Saya memahami siapa dan peran diri sendiri dalam keluarga.				
2.	Saya mengenali karakter dan keunikan diri sendiri.				
3.	Saya bingung dengan siapa diri sebenarnya.				
4.	Saya mengetahui hal-hal yang membuat diri sendiri merasa nyaman.				
5.	Saya tidak memiliki kelebihan dibandingkan teman-teman sekitar.				
6.	Saya yakin dengan kemampuan yang dimiliki.				
7.	Saya rendah diri dibandingkan orang lain.				

8.	Saya meragukan identitas dan peran dalam lingkungan sekitar.			
9.	Saya menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.			
10.	Saya sulit Ketika dalam menyelesaikan pekerjaan tanpa bantuan orang lain.			
11.	Saya percaya diri dalam mengerjakan sesuatu yang baru.			
12.	Saya berharga bagi Keluarga dan teman-teman			
13.	Saya tidak penting dalam kelompok pada saat mengerjakan tugas sekolah.			
14.	Saya bangga dengan pencapaian yang di raih.			
15.	Saya tidak memiliki keistimewaan.			
16.	Saya percaya bahwa kejujuran adalah hal yang sangat penting.			
17.	Saya mengabaikan nilai-nilai yang diajarkan orang tua			
18.	Saya berusaha bertindak sesuai dengan prinsip hidup.			
19.	Nilai-nilai yang saya pegang tidak terlalu penting			
20.	Saya mempertimbangkan dampak Tindakan terhadap orang lain			
21.	Saya mudah mengendalikan perasaan dalam berbagai situasi.			
22.	Saya nyaman mengungkapkan emosi kepada orang lain.			
23.	Saya kesulitan mengontrol emosi dalam situasi tertentu.			

24.	Saya termotivasi melihat kesuksesan teman-teman.			
25.	Saya iri dengan pencapaian orang lain			
26.	Saya percaya setiap orang memiliki kelebihan masing-masing.			
27.	Saya tidak cukup baik jika dibandingkan dengan teman-teman.			
28.	Saya berfikir logis dalam menghadapi berbagai situasi.			
29.	Saya mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan tepat.			
30.	Saya didukung oleh Keluarga dan teman dalam menjalani kehidupan sehari-hari.			
31.	Saya kurang mendapatkan perhatian dari lingkungan sekitar.			
32.	Saya kesepian meskipun ada banyak orang di sekitar.			
33.	Orang-orang di sekitaran saya banyak yang peduli.			
34.	Saya memiliki seseorang yang bisa di andalkan Ketika dalam menghadapi masalah.			
35.	Saya tidak memiliki orang yang benar-benar bisa memahami.			
36.	Saya menerima perubahan fisik yang terjadi pada diri.			
37.	Saya tidak nyaman dengan perubahan yang terjadi.			
38.	Saya percaya bahwa penampilan bukan satu-satunya hal yang penting.			
39.	Saya tidak percaya diri dengan tampilan fisik.			
40.	Saya tidak puas dengan bentuk tubuh.			

41.	Saya bangga dengan budaya yang di miliki sekarang.				
42.	Saya tidak peduli terhadap budaya sendiri.				
43.	Saya belajar banyak tentang tradisi keluarga.				
44.	Saya memiliki impian yang ingin capai di masa depan.				
45.	Saya bingung dengan apa yang di capai dalam hidup.				

Lampiran 6 kisi-kisi komunikasi interpersonal anak dengan orang tua ke-2

variabel	Indikator	Butiran Soal	
		<i>Favorable</i> (+)	<i>Unfavorable</i> (-)
Komunikasi Interpersonal Anak Dengan Orang Tua	Membangun Kepercayaan Cook-Cottone, C. P. (2021).	2,3	1
	Meningkatkan Pemahaman DeVito, J. A. (2021).	6,7	4,5,8
	Mengembangkan Keterampilan Sosial dan Emosional Hartup, W. W., & Laursen, B. (2020).	10,12	9,11
	Memberikan Dukungan Akademik Wentzel, K. R., & Muenks, K. (2021).	14,16	13,15
	Mempererat Hubungan Keluarga Bronfenbrenner, U. (2021).	18,20	17,19
	Sebagai Sarana Penyelesaian Konflik Rakhmat, J. (2020).	23,24,25	21,22
	Menanamkan Nilai dan Norma Erikson, E. H. (2022).	26,28,30	27,29

Lampiran 7 Angket komunikasi interpersonal anak dengan orang tua ke-2

A. Identitas Responden

Nama : _____

Jenis kelamin : _____

Kelas : _____

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik – baik setiap butir dan seluruh alternatif jawaban.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pendapat anda
3. Dimohon semua butir pertanyaan dapat diisi dan tidak ada yang terlewatkan sesuai dengan keadaan anda sesungguhnya.
4. Jawaban tidak mempengaruhi nilai pelajaran.
5. Silangkan (X) salah satu alternatif jawaban yang dipilih.
6. Alternatif jawaban adalah:
 - a. Sangat Sering (SS)
 - b. Sering (S)
 - c. Kadang-kadang (KD)
 - d. Tidak Pernah (TP)

NO.	Pertanyaan	SS	S	KD	TP
1.	Saya merasa ragu untuk bercerita kepada orang tua karena takut tidak dimengerti				

2.	Saya merasa aman dan nyaman Ketika berbagi cerita dengan orang tua.			
3.	Saya percaya bahwa orang tua akan menjaga rahasia.			
4.	Saya merasa orang tua tidak memahami saat saya menjelaskan sesuatu			
5.	Saya kesulitan membuat orang tua memahami maksud saya			
6.	Orang tua saya mencoba memahami perasaan saya pada saat bercerita			
7.	Saya bisa menjelaskan sesuatu dengan baik dan orang tua mengerti			
8.	Saya merasa orang tua lebih sering menyuruh daripada menjelaskan.			
9.	Saya kesulitan mengungkapkan emosi kepada orang tua			
10.	Saya bisa menyampaikan perasaan tanpa takut dimarahi.			
11.	Saya merasa malu saat bicara dengan orang tua tentang masalah pribadi.			
12.	Saya terbiasa meminta nasihat kepada orang tua jika sedang bingung.			

13.	Orang tua jarang membantu saya saat mengalami kesulitan belajar.			
14.	Orang tua membantu saya memahami pelajaran yang sulit.			
15.	Saya jarang berdiskusi dengan orang tua tentang tugas sekolah.			
16.	Orang tua memberikan motivasi agar saya semangat belajar			
17.	Saya merasa jauh dengan Keluarga karena jarang bicara.			
18.	Saya dan orang tua sering menghabiskan waktu bersama			
19.	Saya lebih sering menyendiri daripada berinteraksi dengan keluarga.			
20.	Saya merasa dekat dengan orang tua karena sering berkomunikasi.			
21.	Saat ada konflik, saya lebih memilih diam daripada bicara dengan orang tua.			
22.	Orang tua saya lebih suka menyalahkan daripada mendengarkan saat ada masalah.			
23.	Saya diajak berdiskusi untuk menyelesaikan masalah bersama orang tua.			

24.	Saya merasa tenang setelah bicara baik-baik saat ada masalah dengan orang tua.				
25.	Saat berbeda pendapat, saya dan orang tua mencari solusi bersama.				
26.	Orang tua saya memberikan contoh sikap baik dalam kehidupan sehari-hari.				
27.	Orang tua saya memarahi saya tanpa memberikan alas an yang jelas.				
28.	Orang tua saya mengajarkan saya pentingnya menghargai orang lain.				
29.	Saya sering bingung karena nilai yang diajarkan orang tua tidak konsisten.				
30.	Orang tua saya menanamkan sikap jujur dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.				

Lampiran 8 Kisi-kisi konsep diri ke-2

variabel	Indikator	Butiran Soal	
		<i>Favorable</i> (+)	<i>Unfavorable</i> (-)
Konsep Diri	Identitas Diri Harter, S. (2021).	1,2,4	3,5,
	Harga Diri Baumeister, R. F. (2022).	6	7,8
	Kemampuan dan Keterampilan Marsh, H. W. (2020).	9,11	10
	Persepsi Diri Markus, H. R., & Nurius, P. (2020).	12,14	13,15
	Nilai dan Keyakinan Schwartz, S. H. (2021).	16,18	17,19,20
	Pengalaman Emosional Schmitt, M. T., & Branscombe, N. R. (2022).	21,22	23
	Perbandingan Sosial Festinger, L. (2020).	24,25,26	27
	Perkembangan Kognitif Piaget, J. (2021).	28	29
	Dukungan Sosial Wentzel, K. R., & Muenks, K. (2021).	30,34	31,32,33
	Perubahan Fisik Simmons, R. G., & Blyth, D. A. (2021).	35,36,38	37,39,40
	Pengalaman Kultura Gergen, K. J. (2022).	41,43	42
	Tujuan dan Aspirasi Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2020).	44	45

Lampiran 9 Angket konsep diri ke-2

A. Identitas Responden

Nama : _____

Jenis kelamin : _____

Kelas : _____

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik – baik setiap butir dan seluruh alternatif jawaban.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pendapat anda
3. Dimohon semua butir pertanyaan dapat diisi dan tidak ada yang terlewatkan sesuai dengan keadaan anda sesungguhnya.
4. Jawaban tidak mempengaruhi nilai pelajaran.
5. Silanglah (X) salah satu alternatif jawaban yang dipilih.
6. Alternatif jawaban adalah:
 - a. Sangat Sering (SS)
 - b. Sering (S)
 - c. Kadang-kadang (KD)
 - d. Tidak Pernah (TP)

NO.	Pertanyaan	SS	S	KD	TP
1.	Saya memahami siapa diri saya dan apa yang disukai.				
2.	Saya dapat menyebutkan hal-hal yang membuat saya unik.				
3.	Saya bingung menjelaskan siapa diri saya sebenarnya.				
4.	Saya bisa mengenali kelebihan dan kekurangan saya sendiri.				
5.	Saya merasa tidak tahu harus bagaimana menghadapi masalah karena tidak yakin dengan diri sendiri.				

6.	Saya bangga dengan diri saya sendiri				
7.	Saya merasa tidak kayak mendapatkan pujian dari orang lain.				
8.	Saya merasa lebih buruk dibandingkan teman-teman.				
9.	Saya percaya bahwa saya memiliki kemampuan yang baik di sekolah.				
10.	Saya merasa tidak punya bakat apapun.				
11.	Saya tidak tahu apa kelebihan saya dalam belajar atau kegiatan lain.				
12.	Saya merasa diri saya penting dan dihargai oleh orang lain.				
13.	Saya sering merasa tidak dianggap oleh teman atau orang lain.				
14.	Saya percaya diri dalam menyampaikan pendapat di depan orang lain.				
15.	Saya tidak bisa berbuat banyak dalam kelompok.				
16.	Saya percaya bahwa kejujuran itu penting dalam hidup.				
17.	Saya mengikuti aturan hanya karena takut dihukum.				
18.	Saya memiliki nilai-nilai hidup yang saya yakini.				
19.	Saya tidak peduli dengan aturan atau nilai yang berlaku.				
20.	Saya sering bingung membedakan mana yang benar dan salah.				
21.	Saya bisa mengolah perasaan ketika sedih atau marah.				

22.	Saya bisa tetap tenang ketika menghadapi masalah.			
23.	Saya sering tidak bisa mengendalikan perasaan saya.			
24.	Saya bisa menerima kekurangan saya sendiri.			
25.	Saya bisa belajar dari teman-teman yang lebih baik.			
26.	Saya tidak malu ketika kalah dalam lomba atau permainan.			
27.	Saya iri saat teman mendapatkan nilai lebih tinggi.			
28.	Saya suka berfikir tentang apa yang dilakukan dalam pelajari setiap hari.			
29.	Saya berfikir tentang hal-hal yang dilakukan			
30.	Saya disayang dan didukung oleh orang-orang di sekitar.			
31.	Saya tidak punya tempat untuk bercerita saat sedang sedih.			
32.	Saya dibantu oleh teman atau Keluarga saat kesulitan.			
33.	Saya tidak diperhatikan oleh guru atau orang dewasa di sekitar.			
34.	Saya bisa meminta bantuan saat saya butuh			
35.	Saya nyaman dengan bentuk tubuh diri sendiri.			
36.	Saya menerima perubahan pada diri sebagai bagian dari pertumbuhan.			
37.	Saya malu dengan perubahan fisik yang terjadi pada diri sendiri.			
38.	Saya tetap percaya diri walaupun tubuh berbeda dari teman-teman.			

39.	Saya cemas dengan penampilan saya setiap hari.				
40.	Saya sering membandingkan penampilan saya dengan orang lain dan merasa kurang				
41.	Saya bangga dengan budaya dan kebiasaan keluarga saya.				
42.	Saya malu dengan adat atau budaya di keluarga sendiri.				
43.	Saya merasa budaya dalam memberi nilai penting dalam kehidupan.				
44.	Saya punya cita-cita yang ingin dicapai di masa depan.				
45.	Saya tidak yakin dengan apa yang ingin di capai nanti.				

Lampiran 10 Tabel Scor Kuisioner Komunikasi Interpersonal (Uji Coba)

No Subjek	skor jawaban komunikasi interpersonal																													TOTAL SKORE	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	2	26	27	28	29	30	
1	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	82	
2	3	4	2	1	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	1	3	3	3	4	99	
3	1	2	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	105	
4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	90	
5	1	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	1	3	4	4	4	3	3	4	99	
6	3	2	2	4	2	2	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	2	3	4	99
7	1	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	1	4	3	1	4	3	3	3	4	99
8	4	4	4	1	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	1	3	3	3	3	3	4	99	
9	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	2	101
10	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	1	3	2	3	2	81
11	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	113	
12	3	2	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	2	3	4	4	104	
13	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	1	2	3	4	4	3	3	3	90	
14	2	2	2	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	104	
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	90	
16	1	4	4	1	2	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	4	1	3	4	2	4	2	76
17	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	113
18	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	110
19	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	1	4	3	3	4	4	4	4	92
20	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	2	2	3	3	4	3	4	4	4	4	102
21	3	4	4	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	2	2	2	70
22	4	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	2	2	4	76
23	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4	1	3	4	2	4	4	4	4	105	
24	1	2	4	3	4	4	2	2	2	4	4	4	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	2	4	4	88
25	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	4	3	4	4	4	4	95	
26	2	4	4	2	2	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	4	2	4	2	81
27	1	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	110
28	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	111	
29	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	2	1	2	4	4	4	4	4	4	4	101	
30	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	116	
31	3	3	1	4	3	3	1	4	3	2	3	2	2	2	2	1	1	4	1	3	1	1	3	3	3	2	3	1	3	4	72
32	4	2	2	2	3	1	3	3	4	3	3	3	1	1	3	2	1	1	4	2	1	1	2	3	3	1	1	3	3	71	
33	3	3	1	4	3	2	1	4	1	4	1	4	3	2	3	2	2	2	1	3	2	2	4	2	3	3	4	1	4	4	78
34	3	3	2	2	3	1	1	4	1	3	2	4	2	2	1	3	1	3	1	2	1	1	1	2	4	1	3	3	4	65	
35	3	3	3	1	4	2	1	4	3	2	3	3	2	3	1	1	2	3	1	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	72	

Tabel 11 Tabel Scor Konsep Diri (Uji Coba)

Lampiran 12 Output Uji Validitas Uji Coba Angket *Komunikasi Interpersonal*

No. Item	Correlation	Skor Total	Keterangan
KI4	Pearson Correlation	0.522**	Valid
	Sig (2-tailed)	0.003	
	N	30	
KI5	Pearson Correlation	0.776**	Valid
	Sig (2-tailed)	0.000	
	N	30	
KI6	Pearson Correlation	0.453**	Valid
	Sig (2-tailed)	0.012	
	N	30	
KI7	Pearson Correlation	0.496**	Valid
	Sig (2-tailed)	0.005	
	N	30	
KI8	Pearson Correlation	0.459**	Valid
	Sig (2-tailed)	0.011	
	N	30	
KI9	Pearson Correlation	0.641**	Valid
	Sig (2-tailed)	0.000	
	N	30	
KI10	Pearson Correlation	0.486**	Valid
	Sig (2-tailed)	0.006	
	N	30	
KI11	Pearson Correlation	0.787**	Valid
	Sig (2-tailed)	0.000	
	N	30	
KI12	Pearson Correlation	0.641**	Valid
	Sig (2-tailed)	0.000	
	N	30	
KI13	Pearson Correlation	0.745**	Valid
	Sig (2-tailed)	0.000	
	N	30	
KI14	Pearson Correlation	0.761**	Valid
	Sig (2-tailed)	0.000	
	N	30	
KI15	Pearson Correlation	0.571**	Valid
	Sig (2-tailed)	0.001	
	N	30	
KI16	Pearson Correlation	0.694**	Valid
	Sig (2-tailed)	0.000	
	N	30	
KI17	Pearson Correlation	0.733**	Valid

	Sig (2-tailed)	0.000	
	N	30	
KI18	Pearson Correlation	0.767**	Valid
	Sig (2-tailed)	0.000	
	N	30	
KI19	Pearson Correlation	0.694**	Valid
	Sig (2-tailed)	0.000	
	N	30	
KI20	Pearson Correlation	0.733**	Valid
	Sig (2-tailed)	0.000	
	N	30	
KI21	Pearson Correlation	0.767**	Valid
	Sig (2-tailed)	0.001	
	N	30	
KI23	Pearson Correlation	0.522**	Valid
	Sig (2-tailed)	0.003	
	N	30	
KI24	Pearson Correlation	0.486**	Valid
	Sig (2-tailed)	0.006	
	N	30	
KI26	Pearson Correlation	0.508**	Valid
	Sig (2-tailed)	0.004	
	N	30	
KI27	Pearson Correlation	0.459**	Valid
	Sig (2-tailed)	0.011	
	N	30	
KI28	Pearson Correlation	0.776**	Valid
	Sig (2-tailed)	0.000	
	N	30	
KI29	Pearson Correlation	0.486**	Valid
	Sig (2-tailed)	0.006	
	N	30	
KI30	Pearson Correlation	0.787**	Valid
	Sig (2-tailed)	0.000	
	N	30	

Lampiran 12 Output Uji Validitas Uji Coba Angket *Konsep Diri*

No. Item	Correlation	Skor Total	Keterangan
KD1	Pearson Correlation	0.514**	Valid
	Sig (2-tailed)	0.004	
	N	30	
KD4	Pearson Correlation	0.736**	Valid
	Sig (2-tailed)	0.000	
	N	30	
KD5	Pearson Correlation	0.652**	Valid
	Sig (2-tailed)	0.000	
	N	30	
KD6	Pearson Correlation	0.736**	Valid
	Sig (2-tailed)	0.000	
	N	30	
KD7	Pearson Correlation	0.736**	Valid
	Sig (2-tailed)	0.000	
	N	30	
KD8	Pearson Correlation	0.588**	Valid
	Sig (2-tailed)	0.001	
	N	30	
KD9	Pearson Correlation	0.587**	Valid
	Sig (2-tailed)	0.001	
	N	30	

KD10	Pearson Correlation	0.588**	Valid
	Sig (2-tailed)	0.001	
	N	30	
KD11	Pearson Correlation	0.742**	Valid
	Sig (2-tailed)	0.000	
	N	30	
KD12	Pearson Correlation	0.588**	Valid
	Sig (2-tailed)	0.001	
	N	30	
KD13	Pearson Correlation	0.771**	Valid
	Sig (2-tailed)	0.000	
	N	30	
KD14	Pearson Correlation	0.777**	Valid
	Sig (2-tailed)	0.000	
	N	30	
KD15	Pearson Correlation	0.600**	Valid
	Sig (2-tailed)	0.000	
	N	30	
KD16	Pearson Correlation	0.722**	Valid
	Sig (2-tailed)	0.000	
	N	30	
KD17	Pearson Correlation	0.662**	Valid

	Sig (2-tailed)	0.000	
	N	30	
KD18	Pearson Correlation	0.771**	Valid
	Sig (2-tailed)	0.000	
	N	30	
KD19	Pearson Correlation	0.726**	Valid
	Sig (2-tailed)	0.000	
	N	30	
KD20	Pearson Correlation	0.656**	Valid
	Sig (2-tailed)	0.000	
	N	30	
KD21	Pearson Correlation	0.733**	Valid
	Sig (2-tailed)	0.000	
	N	30	
KD22	Pearson Correlation	0.742**	Valid
	Sig (2-tailed)	0.000	
	N	30	
KD23	Pearson Correlation	0.736**	Valid
	Sig (2-tailed)	0.000	
	N	30	
KD24	Pearson Correlation	0.736**	Valid
	Sig (2-tailed)	0.000	

	N	30	
KD26	Pearson Correlation	0.706**	Valid
	Sig (2-tailed)	0.004	
	N	30	
KD27	Pearson Correlation	0.502**	Valid
	Sig (2-tailed)	0.005	
	N	30	
KD28	Pearson Correlation	0.742**	Valid
	Sig (2-tailed)	0.000	
	N	30	
KD29	Pearson Correlation	0.471**	Valid
	Sig (2-tailed)	0.009	
	N	30	
KD30	Pearson Correlation	0.603**	Valid
	Sig (2-tailed)	0.000	
	N	30	
KD31	Pearson Correlation	0.736**	Valid
	Sig (2-tailed)	0.000	
	N	30	
KD32	Pearson Correlation	0.779**	Valid
	Sig (2-tailed)	0.000	
	N	30	

KD35	Pearson Correlation	0.742**	Valid
	Sig (2-tailed)	0.000	
	N	30	
KD36	Pearson Correlation	0.458**	Valid
	Sig (2-tailed)	0.011	
	N	30	
KD37	Pearson Correlation	0.652**	Valid
	Sig (2-tailed)	0.000	
	N	30	
KD38	Pearson Correlation	0.610**	Valid
	Sig (2-tailed)	0.000	
	N	30	
KD39	Pearson Correlation	0.487**	Valid
	Sig (2-tailed)	0.006	
	N	30	
KD40	Pearson Correlation	0.777**	Valid
	Sig (2-tailed)	0.000	
	N	30	
KD41	Pearson Correlation	0.612**	Valid
	Sig (2-tailed)	0.000	
	N	30	
KD42	Pearson Correlation	0.742**	Valid

	Sig (2-tailed)	0.000	
	N	30	
KD43	Pearson Correlation	0.736**	Valid
	Sig (2-tailed)	0.000	
	N	30	
KD44	Pearson Correlation	0.771**	Valid
	Sig (2-tailed)	0.000	
	N	30	
KD45	Pearson Correlation	0.736**	Valid
	Sig (2-tailed)	0.000	
	N	30	

Lampiran 14 Uji Reliabilitas

Uji Reabilitas Komunikasi Interpersonal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.939	25

Uji Reabilitas Konsep Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.969	40

Lampiran 15 Nama Siswa Penelitian

SDN 003 Loa Janan Ilir

No.	Nama siswa	L/P	kelas	Asal Sekolah
1.	Ahmad Nizam Zulfikar	L	6A	SD Negeri 003 Loa Janan Ilir
2.	Zahir	L	6A	SD Negeri 003 Loa Janan Ilir
3.	Afika Sinthya Bella	P	6A	SD Negeri 003 Loa Janan Ilir
4.	Queen Regina Rahmania	P	6A	SD Negeri 003 Loa Janan Ilir
5.	Kayla Saphira	P	6A	SD Negeri 003 Loa Janan Ilir
6.	Kamila Nur Aisyah	P	6A	SD Negeri 003 Loa Janan Ilir
7.	Marsya Rasyifa	P	6A	SD Negeri 003 Loa Janan Ilir
8.	Riski Oktavian	L	6A	SD Negeri 003 Loa Janan Ilir
9.	Nur Aisyah Fadillah	P	6A	SD Negeri 003 Loa Janan Ilir
10.	M. Athallah Razzaq	L	6A	SD Negeri 003 Loa Janan Ilir
11.	M. Fadil	L	6A	SD Negeri 003 Loa Janan Ilir
12.	Mirza Ilham	L	6A	SD Negeri 003 Loa Janan Ilir
13.	Lukman Nur Haqim	L	6A	SD Negeri 003 Loa Janan Ilir
14.	Abdul Mugnhi	L	6A	SD Negeri 003 Loa Janan Ilir
15.	Rohman Addin Azzahra	L	6A	SD Negeri 003 Loa Janan Ilir
16.	Mahaeswari Naisyaturahman Rafani	P	6A	SD Negeri 003 Loa Janan Ilir
17.	Muhammad Alif reskia	L	6A	SD Negeri 003 Loa Janan Ilir
18.	Faktry Aufani Hutri	L	6A	SD Negeri 003 Loa Janan Ilir
19.	Tiffany Prastyaa	P	6A	SD Negeri 003 Loa Janan Ilir
20.	Nandn	P	6A	SD Negeri 003 Loa Janan Ilir
21.	M. Daffa Faturrahman	L	6A	SD Negeri 003 Loa Janan Ilir
22.	Sabrina Febrianti	P	6A	SD Negeri 003 Loa Janan Ilir
23.	Aisyah Sharah	P	6A	SD Negeri 003 Loa Janan Ilir
24.	Aril Wirawan	L	6A	SD Negeri 003 Loa Janan Ilir
25.	Khairunnisa Faianasita	P	6A	SD Negeri 003 Loa Janan Ilir

26.	Talita Jahra K.	P	6B	SD Negeri 003 Loa Janan Ilir
27.	Syalwa Nur Anisa	P	6B	SD Negeri 003 Loa Janan Ilir
28.	Salwa Putri Soraya	P	6B	SD Negeri 003 Loa Janan Ilir
29.	Andi Abid Yaazar	L	6B	SD Negeri 003 Loa Janan Ilir
30.	Dinda Nur Lathifah	P	6B	SD Negeri 003 Loa Janan Ilir
31.	Kartika Wulandari	P	6B	SD Negeri 003 Loa Janan Ilir
32.	Fauza Naura Bilqis	P	6B	SD Negeri 003 Loa Janan Ilir
33.	Aurel Trina Tantia	P	6B	SD Negeri 003 Loa Janan Ilir
34.	Sitti Aisyah Arida	P	6B	SD Negeri 003 Loa Janan Ilir
35.	M. Kamal	L	6B	SD Negeri 003 Loa Janan Ilir
36.	Nazwa Aulya Rahma	P	6B	SD Negeri 003 Loa Janan Ilir
37.	Nur Asyifa Baidawi	P	6B	SD Negeri 003 Loa Janan Ilir
38.	Yasmin Putri Zahra	P	6B	SD Negeri 003 Loa Janan Ilir
39.	Zanita Naika Auriani	P	6B	SD Negeri 003 Loa Janan Ilir
41.	Arrahman Arifin	L	6B	SD Negeri 003 Loa Janan Ilir
42.	Zidan	L	6B	SD Negeri 003 Loa Janan Ilir
43.	Zyahdan Ariev Athaya	L	6B	SD Negeri 003 Loa Janan Ilir
44.	Adelia Eka Putri	p	6B	SD Negeri 003 Loa Janan Ilir
45.	Siti Nur Hatimah	P	6B	SD Negeri 003 Loa Janan Ilir
46.	Khalila Nur Fadhillah P.	P	6B	SD Negeri 003 Loa Janan Ilir
47.	Greshya Desvia Kirana	P	6B	SD Negeri 003 Loa Janan Ilir
48.	Mulia Agustina	P	6B	SD Negeri 003 Loa Janan Ilir
49.	Ratu Aulia	P	6B	SD Negeri 003 Loa Janan Ilir
50.	Muhammad Hanafi	L	6B	SD Negeri 003 Loa Janan Ilir

Lampiran 16 Tabel Skor Kuisioner Komunikasi Interpersonal (Responden)

No Subjek	Butir Soal Komunikasi Interpersonal																												TOTAL
	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	23	24	26	27	28	29	30				
1	4	1	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	2	4	2	1	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
2	4	4	2	3	3	3	2	4	3	4	2	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	73
3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	83
4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	1	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	85
5	4	3	3	2	3	3	1	1	4	4	4	4	2	4	4	4	1	1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	77
6	4	1	4	2	4	1	1	4	4	4	3	4	4	3	4	2	2	1	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	76
7	3	3	4	3	4	2	2	2	3	2	4	3	4	2	3	2	2	1	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	73
8	3	4	2	2	4	1	1	1	2	3	2	3	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	4	4	4	3	3	3	71
9	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	69
10	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	89
11	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	95
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76
13	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	87
14	4	2	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	3	4	4	4	4	85
15	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	88
16	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	83
17	4	3	4	3	2	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	2	2	2	84
18	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	2	3	2	2	2	66
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99
20	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	93
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	77
22	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	94
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
24	2	2	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	3	4	2	2	4	2	2	2	64	
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100
27	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	76
28	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	2	2	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	83
29	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	53
30	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	2	2	4	2	2	2	61
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93
32	2	4	4	2	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	2	2	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	73
33	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
34	2	2	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	4	1	2	4	2	2	2	65	
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99
37	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99
39	4	3	1	4	3	2	3	2	2	2	2	1	1	4	1	3	1	3	2	3	1	3	1	3	1	3	1	3	61
40	4	2	3	1	3	3	4	3	3	1	1	1	3	2	1	4	2	1	2	3	1	1	1	3	1	3	1	3	61
41	4	3	2	1	4	1	4	1	4	3	2	3	2	2	2	1	3	2	4	2	3	4	1	4	4	4	4	66	
42	3	3	1	1	4	1	3	2	4	2	2	1	3	1	3	1	2	1	1	1	4	1	3	3	4	4	4	55	
43	1	4	2	1	4	3	2	3	2	3	1	1	2	3	1	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	58
44	3	4	2	3	3	4	2	4	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	3	2	4	59	
45	2	2	2	4	1	4	4	2	1	2	3	4	1	4	3	4	2	1	2	2	1	2	3	3	4	4	63		
46	3	2	2	1	3	4	1	4	3	1	3	2	2	4	1	3	3	4	1	3	4	2	4	4	4	3	67		
47	1	2	4	1	2	2	4	2	1	1	4	2	3	2	2	2	4	2	3	1	2	1	1	1	2	4	55		
48	4	4	4	4	1	3	2	2	4	1	3	3	2	4	4	4	1	2	2	4	2	4	1	1	3	2	2	67	
49	4	2	2	2	1	1	3	4	2	3	3	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	1	3	4	1	1	1	49	
50	3	3	2	1	4	4	3	1	3	4	2	4	4	2	3	1	4	3	2	1	2	3	2	1	2	3	3	3	69

Lampiran 17 Tabel Score Kuisioner Konsep Diri (Responden)

No	Butir Soal Konsep Diri																													TOTAL											
	1	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	26	27	28	29	30	31	32	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	
1	4	4	1	1	3	3	1	3	2	2	2	2	4	4	3	4	2	2	1	1	2	2	4	2	2	2	4	1	3	2	2	3	3	3	4	1	1	3	1	97	
2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	2	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	116	
3	3	3	4	4	4	3	2	4	2	3	3	2	3	4	4	3	4	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	2	2	3	2	1	4	3	3	4	116	
4	3	2	2	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	1	2	1	4	2	4	2	3	2	2	1	4	4	4	3	2	3	4	1	3	1	118	
5	1	3	3	4	4	4	3	3	1	2	2	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	2	1	1	1	2	2	4	4	1	1	2	1	2	3	4	4	3	108
6	4	4	1	2	2	2	3	3	3	2	1	2	3	3	3	4	2	2	1	1	3	2	4	3	3	4	1	3	2	3	3	3	2	2	4	2	4	2	104		
7	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	2	2	1	3	2	3	3	2	4	1	3	1	4	2	114		
8	3	3	3	2	2	1	1	2	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	4	4	3	3	2	3	3	2	1	1	2	3	4	4	4	107			
9	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	2	3	4	3	2	3	2	3	2	2	3	2	104			
10	3	1	3	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	2	4	1	1	3	4	2	3	1	4	4	3	3	4	2	4	1	4	1	4	117	
11	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	144		
12	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	2	3	2	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	110		
13	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	125		
14	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	154		
15	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	149		
16	3	1	3	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	1	1	3	4	3	3	1	3	4	3	3	4	4	4	1	4	1	4	120		
17	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	129	
18	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	3	3	2	2	3	2	1	3	2	3	2	2	3	2	2	2	92		
19	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	150		
20	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	145		
21	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	115		
22	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	142		
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	122		
24	3	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	73	
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	158	

Lampiran 18 surat keterangan uji validitas



Gambar 1.1 surat uji validitas

Lampiran 19 Dokumentasi Penelitian

Foto Bersama kepala sekolah SDN 001 Loa Janan Ilir tempat Uji Validitas



Gambar 1.2 Dokumentasi Penelitian uji coba

Lampiran 20 Menyebarluaskan angket uji validitas di SDN 001 Loa Janan Ilir



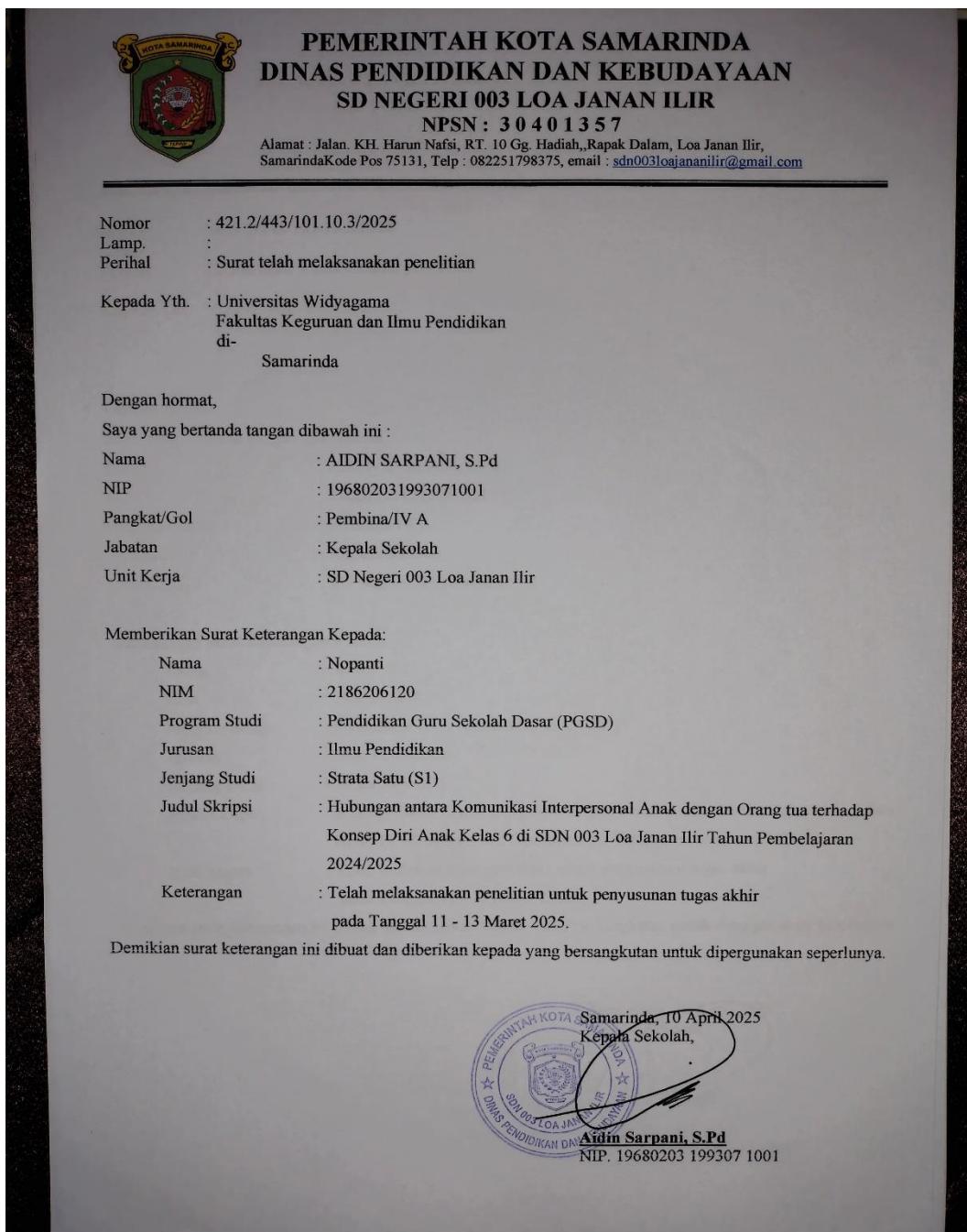
Gambar 1.3 Penyebarluaskan Uji coba angket

Lampiran 21 Surat Rekomendasi Penelitian di 003 Loa Janan Ilir



Gambar 1.4 Surat Rekomendasi Penelitian

Lampiran 22 Surat telah selesai penelitian di SDN 003 Loa Janan Ilir



Gambar 1.5 Surat selesai penelitian

Lampiran 23 Uji responden di SDN 003 Loa Janan Ilir

Menyebarluaskan Angket di SDN 003 Loa Janan Ilir tempat Penelitian



Gambar 1.6 Menyebarluaskan Angket responden 003 Loa Janan Ilir